

ANALISIS PESAN AKHLAK PROGRAM RUQYAH TRANS 7

Tayang 1 April 2017 “Terikat Jin Zalim” di Pandu Ustadz Muhammad Faizar

(Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna

Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh: IHAB AHADY

NIM: B91214073

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Ihab Ahady

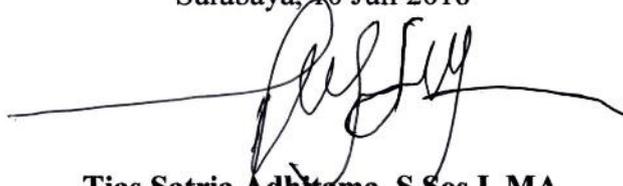
Nim : B91214073

Prodi : Komunikasi penyiaran Islam

Judul Skripsi : Analisis Pesan Akhlak Program Ruqyah Trans 7 Tayang 1 April
2017 “Terikat Jin Zalim” di Pandu Ustadz Muhammad Faizar

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 10 Juli 2018



Tias Satria Adhitama, S.Sos.I, MA

NIP. 197805092006041004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ihab Ahady ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 23 Juli 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi


Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I


Tias Satria Adhitama, S.Sos.I, MA
NIP. 197805092006041004

Penguji II


H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI
NIP. 196906122006041018

Penguji III


H. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I
NIP.196512171997031002

Penguji IV


Dr. H. Sunarto AS, MEI
NIP. 195912261991031031001

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Ihab Ahady
NIM. : B91214073
Jurusan/prodi : Komunikasi/Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Alamat : Sumenep, Dusun Biyan RT/RW : 002 / 001
Kapedi, Bluto.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan ke lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapat gelar akadernik apapun
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya, 10 Juli 2018

Menyatakan



NIM. B91214073

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola kehidupan masyarakat dari masa ke masa selalu mengalami perkembangan. Pada masyarakat agraris, alat bantu kerja yang dipergunakan masih bersifat sangat sederhana dan manual. Kemudian ketika beranjak ke era industri, masyarakat mulai mempergunakan teknologi mekanik meskipun masih sangat lamban. Memasuki era informasi, masyarakat mulai didominasi oleh peralatan elektronik, sehingga era ini disebut juga sebagai era elektronika. Munculnya teknologi baru di bidang komunikasi seringkali menimbulkan pertanyaan tentang dampaknya terhadap masyarakat.

Seiring perkembangan zaman, media komunikasi dalam penyampaian pesan-pesan dakwah salah satunya adalah pesan akhlak juga semakin berkembang. Apalagi dengan hadirnya beragam media komunikasi baik visual ataupun audio visual yang telah menjadi suatu kebutuhan mendasar bagi manusia. Selain itu, masyarakat bisa memanfaatkan secara optimal media komunikasi untuk menjadi salah satu sarana penyampaian pesan akhlak.

Akhlak adalah ilmu yang menerangkan tentang perilaku atau perbuatan manusia. Akhlak itu sangat penting bagi manusia. Sifat

seseorang dapat dilihat dari akhlaknya. Kemuliaan akhlak sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia yang penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akhlak terbagi menjadi dua yaitu, akhlak *mahmudah* dan akhlak *madzmumah*, atau akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya. (HR. Ahmad)

Dalam menyampaikan pesan akhlak banyak metode dan media komunikasi yang bisa digunakan. Media elektronik yang dalam penggunaannya menggunakan alat indera penglihatan untuk menangkap isi pesannya, diantaranya adalah Televisi, Radio, VCD dan lain sebagainya. Apapun media komunikasi yang digunakan tetaplah dalam penyampaian pesan akhlak berpedoman dengan Al-Qur'an.

Teknologi ibaratkan sebuah lidah, ia tergantung pemiliknya, jika digunakan untuk berkata dengan jujur dengan landasan *amar ma'ruf* maka ia akan berguna, namun apabila lidah tersebut di gunakan untuk menghujat, menghasut atau berkata *nahi munkar* maka lidah tersebut pasti menjadi malapetaka bagi si pemilik. Begitu juga dengan teknologi, jika saja bisa menggunakannya ke dalam hal-hal yang bermanfaat maka begitu besar kegunaan dan keuntungan menguasai teknologi, akan tetapi jika manusia sudah terpesona dengan kesenangan-kesenangan yang di berikan teknologi maka dapat di pastikan masa depan umat manusia akan hancur

sebelum bertaubat.

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang bersifat *Conditio sine quanon*, tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya.¹ Agama Islam

sebagai suatu ajaran tidaklah berarti manakala tidak diwujudkan dalam aksi nyata. Ini dikarenakan agama tersebut bukanlah agama yang semata-mata menyoroti satu sisi dari kehidupan manusia saja, tetapi Islam menyoroti semua persoalan hidup manusia secara total.²

Sementara itu dakwah dalam praktiknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.³

Mengedepankan akhlak mulia dalam berdakwah adalah perkara yang amat penting. Ada satu kaidah umum yang harus diingat: kebanyakan orang tidak melihat kadar ilmu dan ibadah kita, tetapi yang mereka lihat pertama kali adalah perangai, dan adab kita dalam pergaulan. Jika perangai kita terpuji dimata mereka, pasti mereka akan mengambil ilmu dari kita, sebaliknya, jika perangai kita buruk, pasti mereka tidak akan mengambil ilmu dari kita. Bahkan kita bisa menjadi benih musibah,

¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), h. 32

² Ibid hal. 33

³ Wahyu Ilaihi *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.17

yakni jika mereka sampai lari dari syahadat dan menolak kebenaran akhlak buruk kita.

Dakwah dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, dakwah juga dapat dilakukan melalui media publik. Sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin cepat, maka penggunaan media untuk berdakwah juga mengalami perkembangan. Karena dakwah yang pada awalnya hanya menggunakan media tradisional, kemudian berkembang menjadi lebih banyak alternatifnya yaitu dengan menggunakan sentuhan-sentuhan teknologi modern, baik melalui media cetak (buku, koran, majalah, tabloit dan lain-lain) maupun dengan media elektronik (radio, televisi, film, VCD, internet dan lain sebagainya). Perkembangan media dakwah dengan teknologi modern ini menuntut semua pihak, khususnya aktifis dakwah untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi dimaksud guna kemaslahatan umat manusia. hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ketua Dewan Pimpinan Wilayah LDII DIY wahyudi, didalam kesempatannya pada pembukaan Musda VI LDII Kulonprogo di Gedung Kaca Kompleks Pemkab Kulonprogo, kemarin. Menurutnya, dakwah harus terus dilakukan dan digelorakan di seluruh lapisan masyarakat, khususnya kepada generasi muda yang rentan terjerumus ke dalam hal-hal negatif, karena Dalam berdakwah harus mengikuti pola hidup masyarakat

dan perkembangan teknologi.⁴

Selain itu seorang editor in chief mizan Benny Ramdhani juga menyebutkan bahwa dakwah harus bisa disebarakan melalui berbagai upaya. Bukan hanya dengan bertemu dan berbagi ilmu secara langsung, beragam media bisa dimanfaatkan untuk menyebarkan syiar Islam.⁵

Tidak dapat dipungkiri, dewasa ini, televisi merupakan media massa yang sangat populer di tengah masyarakat. TV kini hampir selalu ada di setiap tempat umum, dari warung, kedai, toko, kantin, hingga tempat-tempat besar lainnya. Dari sini setiap berita jadi untuk sampai ke tengah kalangan masyarakat. Demikian pula, jika yang disampaikan melalui televisi adalah pesan-pesan dakwah, maka ia pasti akan dengan cepat tersosialisasikan.⁶ Televisi juga ternyata memiliki daya tarik yang cukup kuat karena memiliki beberapa unsur kata-kata, musik, *sound effect* dan visual atau berupa gambar.⁷ Semua program televisi baik dari bentuk yang sederhana, munculnya selalu didahului dari sebuah ide atau gagasan. Ide merupakan buah pikiran dari seorang perencana produksi dalam hal ini yang berperan yaitu produser, sesuai dengan teori komunikasi ide merupakan rencana pesan yang akan disampaikan kepada khalayak penonton, melalui medium maksud dan tujuan tertentu, karena itu sewaktu akan menuangkan idenya dalam bentuk sebuah naskah, yang

⁴ www.Koransindo.com

⁵ www.Republika.co.id

⁶ Aep Kurniawan, *Tabligh melalui Televisi* (Yogyakarta : Al-Huda Press), h. 73-74

⁷ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung : Citra Aditya Bakti)

harus selalu diperhatikan adalah faktor penonton, agar apa yang ditayangkan dapat mencapai sasarannya.⁸

Trans 7 memiliki beberapa acara yang sangat diminati oleh masyarakat, salah satunya yaitu program religi yang bernama *Ruqyah*, program ini di pimpin oleh seorang ustadz atau ustadzah dan yang menjadi *cliennya* adalah seorang yang memiliki gangguan roh halus, program *Ruqyah* disajikan dalam bentuk nyata dan pengilustrasian tentang kejadian kejadian yang dialami oleh pasien. *Ruqyah* hadir di Trans 7 pada tengah malam di hari minggu menjelang senin dini hari dan juga tayang di hari sabtu pagi jam 06.00 WIB. Sebagaimana nama acara ini, *Ruqyah* menyuguhkan bagaimana beberapa orang mengalami pelepasan dari kutuk, sihir atau apapun bentuk kuasa gelap. Di program *Ruqyah* juga terdapat anjuran bagi penonton yang sedang di rumah apabila mengalami hal yang sama atau serupa dengan melakukan metode pengobatan *ruqyah* yang telah dilakukan oleh ustadz ataupun ustadzah.

Salah satunya ustadz Muhammad Faizar yang melakukan metode pengobatan *ruqyah* dengan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai penawar obatnya, dan dari situ terdapat pesan akhlak yang di sampaikan oleh ustadz Faizar dalam melaksanakan pengobatan alternatif *ruqyah*.

⁸ Darwanto Satro Subroto, *Produksi Acara Televisi* (Yogyakarta: MMTC, 1988), h. 48

Peneliti menetapkan untuk mengangkat judul ini dengan tujuan yang sangat besar terhadap isi pesan akhlak program Ruqyah Trans 7. Seperti dalam hal nya penayangan program Ruqyah tayang 1 April 2017 "Terikat Jin Zalim" yang episode ini di pandu oleh ustadz Muhammad Faizar sebagai peruyah dan dua pasiennya bernama Resti dan Anas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian materi diatas, yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pesan akhlak dalam program Ruqyah Trans7 tayang 1 april 2017 "Terikat Jin Zalim" di pandu ustadz Muhammad Faizar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pesan akhlak dalam program Ruqyah Trans 7 tayang 1 april 2017 "Terikat Jin Zalim" di pandu ustadz Muhammad Faizar ?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberikan pengetahuan kepada kaum muslim bahwa betapa pentingnya memperjuangkan agama Islam, khususnya bagi mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam atau mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada umumnya Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini bisa dijadikan tambahan literature tentang kajian dakwah melalui media TV.

2. Secara praktis

- a. Menambah pengetahuan Pesan Akhlak pada program *Ruqyah* Tayang 1 April 2017 "Terikat Jin Zalim" Di pandu ustadz Muhammad Faizar.
- b. Menambah wawasan dakwah dalam Program *Ruqyah* dan agar kita memahami pentingnya memperjuangkan Islam di era modern yang penuh tantangan ini.

3. Secara Akademis

Khazanah keilmuan dakwah semakin luas, sehingga para peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi terkait. Selain itu penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Kenegaraan, sehingga penelitian ini kedepan dapat pula menjadi bahan referensi bagi para akademisi dibidangnya.

E. Konseptualisasi

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam masalah penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi konsep sesuai judul, untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan ini.

1. Pesan akhlak

Pesan adalah perintah, nasehat, permintaan, amanat yang disampaikan kepada orang lain.⁹ Menurut Onong Uchyana

⁹ Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 865

Effendi, pesan adalah seperangkat lambang atau simbol-simbol bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan (Komunikasi).¹⁰ Sedangkan Kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti perangai, tingkah laku atau tabi'at, kata tersebut mengandung penyesuaian arti dengan kata *khalqun* yang berarti kejadian, penciptaan, dan berhubungan erat dengan kata *khaliq* yang berarti pencipta, serta berhubungan dengan kata makhluk sebagai sesuatu yang diciptakan.¹¹ Sinonim kata akhlak adalah etika dan moral.

Dengan demikian inti dari pesan akhlak adalah gagasan/ ide yang berbentuk lambang/ simbol yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan membentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang selanjutnya melahirkan tindakan/ keputusan baik atau sesuai ajaran agama islam.

2. Program ruqyah trans 7

Kata “program” itu sendiri berasal dari bahasa inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang

¹⁰ Onong Uchyana effendi, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 1982), h. 18

¹¹ Hamzah Ya“qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993), h. 11

didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk.

Salah satu program religi Indonesia adalah program ruqyah yang ditayangkan di salah satu stasiun televisi Trans 7 tayang 1 April 2017 yang menyuguhkan bagaimana beberapa orang mengalami pelepasan dari kutuk, sihir atau apapun bentuk kuasa gelap, serta bertujuan mengingatkan kepada hal kebaikan dan selalu berhati-hati dalam melangkah agar kita selalu berada di jalan yang benar, dan selalu mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menjadikan suatu karya ilmiah yang utuh, sistematika dan dapat di pertanggung jawabkan, maka pembahasan akan disajikan dalam bentuk yang semestinya. Dalam hal ini, pembahasan akan terbagi beberapa bab dan setiap bab terdapat beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya, berikut sistematikanya:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Konseptualisasi, Metode Penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Tentang Pesan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti perangai, tingkah laku atau tabi'at, kata tersebut mengandung penyesuaian arti dengan kata *khalqun* yang berarti kejadian, penciptaan, dan berhubungan erat dengan kata *khaliq* yang berarti pencipta, serta berhubungan dengan kata makhluk sebagai sesuatu yang diciptakan.¹² Sinonim kata akhlak adalah etika dan moral.

Soegardo Poewarkawartja, mengartikan akhlak sebagai budi pekerti, watak kesusilaan (kesadaran etik moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap manusia.¹³

Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta; demikian pula dengan *makluqun* yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan makhluk. Ibnu Athir menjelaskan bahwa “Hakikat makna akhlak itu, ialah gambaran batin manusia yang tepat

¹² Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993), h. 11

¹³ Soegardo poewarkawartja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976)

(yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedang khalqun merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lain sebagainya).

Para ahli bahasa mengartikan akhlak dengan istilah watak, tabi'at, kebiasaan, perangai, dan aturan.¹⁴ Sedangkan menurut para ahli ilmu akhlak, akhlak adalah sesuatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah. Dengan demikian, bilamana perbuatan, sikap, dan pemikiran seseorang itu baik, niscaya jiwanya baik.¹⁵

Adapun definisi lainnya, dapat dilihat dari beberapa pendapat pakar ilmu akhlak, antara lain :

a. Al-Qurthubi mengatakan :

“Perbuatan yang bersumber dari diri manusia yang selalu dilakukan, maka itulah yang disebut akhlak, karena perbuatan tersebut bersumber dari kejadiannya”.¹⁶

b. Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut :

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ
حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ، فَإِنَّ أَنْتَ الْهَيْئَةُ بِحَيْثُ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةُ الْمُحْمُودَةُ
عَقْلًا وَشَرًّا سُمِّيَتْ تِلْكَ الْهَيْئَةُ خُلُقًا حَسَنًا. وَإِنْ أَلَانَ الصَّادِرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيحَةَ سُمِّيَتْ
تِلْكَ الْهَيْئَةُ الَّتِي هِيَ الْمَصَادِرُ خُلُقًا سَيِّئًا

Artinya : Akhlaq adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan; tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama).

¹⁴ Aminuddin, Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), h. 93

¹⁵ M. Mayhur Amin, dkk. Aqidah dan Akhlak, (Yogyakarta : Kota Kembang, 1996), Cet

¹⁶ Al-Qurthubi, Tafsir Al-Qurthubi, Juz VIII, (Kairo : Dar al-Sya'bi, 1913 M), h. 6706

Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji menurut ketentuan rasio dan norma agama, dinamakan akhlaq baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan buruk, maka dinamakan akhlaq buruk.¹⁷

Ibn Miskawaih juga mendefinisikan akhlak sebagai berikut :¹⁸

الْخُلُقُ = حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَعْمَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رَوِيَّةٍ

“Khuluq adalah keadaan jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa pemikiran dan pertimbangan”

c. Prof. Dr. Ahmad Amin, mengemukakan bahwa :

“Akhlaq merupakan suatu kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak”.³¹

d. Muhammad Ibn ‘Ilan al-Sadiqi mengatakan :

“Akhlaq adalah suatu pembawaan yang tertanam dalam diri, yang dapat mendorong (seseorang) berbuat baik dengan gampang”.¹⁹

e. Abu Bakar Jabir al-Jaziri mengatakan :

“Akhlaq adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan, mudah, tanpa rekayasa, dan paksaan. Pesan-pesan akhlak berkaitan dengan aktualisasi dan penyempurnaan iman seorang muslim. Akhlak mulia menjadi hal yang sangat penting dalam tata hubungan nilai antar sesama manusia. Nabi Muhammad SAW

¹⁷ Al-Ghazali, Ihya’ ‘Ulumi al-Din, Juz III, (Bayrut, Dar al-Fikr, tt), h.52

¹⁸ Ibn Miskawaih, Tahdzib al-Akhlaq Fii al-Tarbiyah, (Berikut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1985), h. 25

¹⁹ Muhammad Ibn ‘Ilan al-Sadiqi, Dalil Al-Falihin, Juz III, (Mesir : Mustafa al-Bab al-Halaby, 1971), h. 76

sendiri diutus ke dunia ini, juga dalam rangka memperbaiki akhlak dan sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya.

Akhlah dalam Islam memiliki tujuan untuk kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat karena memuat tentang bagaimana muslim berakhlak, baik itu dalam konteks dengan sang pencipta dan dirinya sendiri.

Quraish.²⁰ menjelaskan pengertian akhlak di dalam agama (Islam) tidak dapat disamakan dengan etika, seandainya etika hanya didefinisikan sebagai arti sopan santun antar sesama manusia, serta berkaitan dengan tingkah laku lahiriah. Istilah akhlak sesungguhnya mencakup makna yang luas meliputi berbagai aspek, mulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk bitik dan nonbiotik. Pendapat yang senada dikemukakan Endang Saifuddin Anshari bahwa istilah akhlak merupakan aspek ketiga dari pada agama Islam, di samping aspek akidah dan syariat. Pada garis besarnya akhlak Islam terbagi atas, akhlak manusia terhadap khalik, dan akhlak manusia terhadap makhluk.

Menurut Nurcholis Madjid, istilah akhlak atau khuluq merupakan satu akar kata dengan khalq (penciptaan), khaliq (penciptaan) dan makhluk (ciptaan) yang kesemuanya mengacu pada pandangan dasar Islam mengenai penciptaan manusia, bahwasanya

²⁰ Berliana kartakusumah, *pimpin adiluhung genealogi kepemimpinan kontemporer* (Jakarta selatan: mizan, 2006) h. 36

manusia diciptakan dalam kebaikan, kesucian, dan kemuliaan sebagai sebaik-baiknya ciptaan (ahsanu taqwim). Lebih lanjut lagi dijelaskan, manusia akan terbimbing kearah akhlak yang mulia jika ia beriman kepada Allah SWT dengan berbagai derifasinya, kemuliaan ini menerjemahkan imannya itu menjadi tingkah laku yang penuh tanggung jawab kepada sesama manusia, dengan jalan saling berpesan dengan kebenaran, serta saling berpesan dengan ketabahan.²¹

Ada beberapa aspek-aspek yang mempengaruhi terbentuknya akhlak manusia, diantara beberapa aspek tersebut ada yang dipengaruhi dari luar maupun dari dalam manusia itu sendiri. Beberapa aspek tersebut penjelasannya sebagai berikut:

a. Insting

Insting adalah sifat jiwa yang pertama yang memebntuk akhlak, akan tetapi suatu sifat yang masih primitif yang tidak dapat dilengahkan dan dibiarkan begitu saja, bahkan wajib dididik dan diassuh. Insting pada aintinya adalah kesanggupan untuk melakukan perbuatan yang tertuju pada sesuatu pemuasan dorongan nafsu atau dorongan batin yang telah dimiliki manusia maupun hewan sejak lahir. Dalam insting terdapat tiga unsur kekuatan yang bersifat psikis, yaitu mengenal (kognisi), kehendak (konasi), dan perasaan (emosi).

Insting terdiri dari empat pola khusus yaitu :

²¹ Berliana kartakusumah, *pimpin adiluhung genealogi kepemimpinan kontemporer* (Jakarta selatan: mizan, 2006) h. 35

1. Sumber insting yang berasal dari kondisi jasmaniah, untuk melakukan kecenderungan, lama-lama menjadi kebutuhan.
2. Tujuan insting yaitu menghilangkan rangsangan jasmaniah, untuk menghilangkan perasaan tidak enak yang timbul karena adanya tekanan bathin yang disebabkan oleh meningkatnya energi pada tubuh.
3. Objek insting yaitu segala aktivitas yang mengantar keinginan dan memilah-milah agar keinginannya dapat terpenuhi.
4. Gerak insting yaitu tergantung dari identitas (besar kecilnya) kebutuhan.

b. Pola Dasar Bawaan (Turunan)

Adalah orang yang membawa turunan dengan beberapa sifat yang bersamaan. Seperti bentuk, panca indera, perasaan, akal dan kehendak. Manusia memiliki sifat ingin tahu, karena ia datang ke dunia ini dengan serba tidak tahu. Apabila seorang mengetahui suatu hal dan ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahui. Dalam kaitan antara hak dan kewajiban, ia tidak merasa mendahulukan hak dari kewajiban tetapi ia mendahulukan kewajiban terhadap agama Islam seperti mempelajari, mengamalkan, dan menyebarkan agama Islam. Ia menyadari bahwa apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat.

c. Lingkungan

Adalah suatu yang lingkunginya tubuh yang hidup. Lingkungan

tumbuh-tumbuhan oleh adanya tanah dan udara, lingkungan manusia adalah apa yang melingkunginya dari negeri, lautan, sungai, udara, dan bangsa. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat penghambat yang menyekap perkembangan, sehingga seorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi. Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan Islam yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap anak didik. Lingkungan yang dapat memberi pengaruh terhadap anak didiknya dapat dibedakan menjadi tiga kelompok :

1. Lingkungan yang tak acuh terhadap agama
2. Lingkungan yang berpegang teguh kepada tradisi agama
3. Lingkungan yang mempunyai tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam lingkungan agama.

Oleh karena itu, lihatlah dengan siapa berhubungan, dimana beradaptasi, akal harus dapat membedakan dan menempatkannya sesuai fitrah manusia.

d. Kebiasaan

Adalah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Seperti kebiasaan berjalan, berpakaian,

berbicara, berpidato, mengajar dan lain sebagainya.²² Kebiasaan terjadi sejak lahir. Lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang. Kebiasaan itu bisa timbul karena dalam diri pribadi seseorang itu yang dibawa sejak lahir. Kebiasaan yang sudah melekat pada diri seseorang sukar untuk dihilangkan, tetapi jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya untuk menghilangkan, ia dapat mengubahnya. Kebiasaan adalah rangkaian perbuatan yang dilakukan dengan sendirinya tetapi masih dipengaruhi oleh akal pikiran. Pada permulaan sangat dipengaruhi oleh pikiran. Tetapi makin lama pengaruh pikiran itu makin berkurang karena seringkali dilakukan. Kebiasaan merupakan kualitas kejiwaan, keadaan yang tetap, sehingga memudahkan pelaksanaan perbuatan.

e. Kehendak

Kehendak adalah suatu kekuatan dari beberapa kekuatan atau bisa diartikan bahwa kehendak adalah penggerak manusia dan dari padanya timbul dari segala perbuatan yang hasil dari kehendak, dan segala sifat manusia dan segala kekuatannya seolah-olah tidur nyenyak sehingga dibangunkan oleh kehendak. Menurut bahasa ialah kemauan, keinginan dan harapan yang keras. Kehendak yaitu jiwa

²² Mustofa, Akhlak Tasawuf, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005), h. 96

2. Macam Macam Akhlak

Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah

Ajaran Islam merupakan ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Akhlak adalah sesuatu yang sangat mendasar yang dimiliki setiap manusia. Sebagaimana yang telah dikonsepsikan atau dijelaskan di atas tentang akhlak yaitu, kumpulan sifat yang dimiliki seseorang yang melahirkan perbuatan baik dan buruk. Akhlak meliputi hubungan dengan Tuhannya (vertikal) dalam bentuk ritual keagamaan, dan berbentuk pergaulan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari (horizontal), dan juga sifat serta sikap yang terpantul terhadap semua makhluk (alam semesta).

Bagi seorang muslim akhlak yang paling terbaik dan nomor 1 (satu) adalah akhlak dari Nabi Muhammad SAW, yang karena sifat-sifatnya yang sangat terpuji yang menjadikan contoh uswatun khasanah bagi semua ummat muslim di dunia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berakhlak agung”. (Al-Qalam (68):4)

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak *mahmudah* adalah akhlak baik yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW kepada para ummatnya. Kata “Baik” dalam bahasa Arab adalah *Khair*. Beberapa pengertian “Baik” di antaranya: sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan (*Al-Munjid, hlm.198*); sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan, yang memberikan kepuasan (*The Advanced Learner’s Dictionary of Current English, hlm.430*); dan sesuatu hal dikatakan baik, bila ia mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang atau bahagia. Jadi sesuatu yang dikatakan baik bila ia dihargai secara positif (*Ensiklopedi Indonesia, I, hlm.362*).²⁴

Sifat-sifat akhlak *mahmudah* adalah sebagai berikut:

1. Taubah ialah keazaman untuk meninggalkan segala kesalahan dan dosa-dosa besar, melalui jalan ilmu, penyesalan dan niat untuk tidak mengulanginya (taubat *Nasuha*).
2. Zuhud ialah satu corak kehidupan insan mukmin yang mengekang jiwa dari pada segala rupa kesenangan dunia sambil berusaha meninggalkan semua perkara yang tidak baik.
3. Takut Allah SWT ialah seorang muslim itu mengenali zat Allah SWT, melalui mengenal sifat-sifat Allah SWT dan mempunyai jiwa

²⁴ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1994), h.25.

yang takut akan melakukan perkara dosa atau perkara yang telah dilarang oleh Islam.

4. Mahabbah (cinta Allah SWT dan Rasulullah SAW) ialah kasih seorang mukmin kepada Allah SWT dan Rasul-Nya melebihi segala yang lain. Melahirkan jiwa insan yang benar-benar cinta akan agama dan rela mengorbankan dirinya kejalan Allah SWT.

5. Sabar ialah separuh dari Iman. Secara teori sabar memang sangat mudah untuk dipahami, tetapi sabar sangat sulit untuk dipraktikkan di dalam diri seseorang, kecuali mukmin yang kuat imannya dan ridho atas segala ujian yang diberikan oleh Allah SWT.

6. Syukur ialah seorang mukmin yang senantiasa berterima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan. Bersyukur kepada Allah SWT ini banyak sekali caranya, seperti melaksanakan ibadah kepada Allah dengan hati yang ikhlas. Senantiasa memuji Allah SWT dengan menyebut kalimat *tayyibah* (perkataan yang baik) seperti: *Allahu Akbar*, *Alhamdulillah* dan lain sebagainya.

7. Ikhlas dan benar ialah mukmin yang senantiasa membersihkan amalannya dinamakan orang yang benar ikhlas. Setiap amalan ibadah atau pekerjaan agama hendaklah dilaksanakan dengan ikhlas hati, ihsan kepada Allah SWT dengan sebenar-benar ibadah seolahnya Allah SWT berada dihadapan kita.

8. Tawakal ialah meletakkan pergantungan hanya kepada Allah SWT setelah berazam dan diikuti dengan usaha.

9. Ridho dengan qadar Allah SWT ialah salah satu dari sifat *mahmudah*. Segala ketentuan Allah SWT, yang baik atau buruk diterima dengan syukur dan sabar.

10. Mengingat mati ialah mukmin yang senantiasa menjadi orang yang pintar, karena mereka senantiasa bersedia untuk mati dengan segala ibadah yang dilaksanakannya.

11. Disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, rendah hati, jujur, percaya diri, taat dan patuh, tolong-menolong, tanggung jawab, adil, optimis, dermawan, berilmu, kreatif, produktif, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu, amanah.

b. Akhlak *Madzmumah*

Akhlak *madzmumah* adalah akhlak yang tercela, akhlak yang didasari dari hati terkeji. Akhlak yang dilihat dari sifat dan sikap buruk manusia. buruk dalam bahasa Arab yaitu *syarr*. Beberapa definisi buruk yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak baik, tidak seperti yang seharusnya, tak sempurna dalam kualitas, di bawah standar, kurang dalam nilai, tak mencukupi;
- b. Keji, jahat, tidak bermoral, tidak menyenangkan, tidak dapat disetujui, tidak dapat diterima;

c. Adalah segala yang tercela, lawan baik, pantas, bagus, dan sebagainya. Perbuatan buruk berarti perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat yang berlaku.²⁵

Beberapa sifat-sifat akhlak *madzmumah*, diantaranya adalah:

1. Gemar makan dan minum. Hadis Nabi SAW yang bermaksud :

“Yang terlebih Afdal (utama) pada Allah SWT ialah orang yang banyak berlapar dan banyak tafakur (berfikir sambil meneliti) dan yang terlebih benci kepada Allah SWT ialah orang yang banyak makan, banyak tidur dan banyak minum”.

2. Banyak berkata-kata perkara sia-sia ialah manusia yang suka berkatakata perkara yang *laqa* (lalai) seperti mencaci orang, menfitnah, hanya kepentingan dunia, perkara tanpa faedah dan sebagainya.

3. Marah ialah puncak dari kurang kesabaran dalam menghadapi keadaan. Orang yang demikian, selalunya didorong oleh pengaruh syetan yang ingin merusak iman dan dirinya.

4. Hasad dengki, dan iri hati ialah seseorang itu merasa kurang senang dengan nikmat yang dicapai orang lain. Hadis Nabi saw yang bermaksud :

“Hasad itu memakan (memusnahkan) kebaikan , sebagaimana api memakan (membakar) kayu.”

5. Kasih kepada harta ialah seseorang yang memiliki harta dan kemewahan hidup. Tetapi kemewahan yang membawa kepada sifat bakhil , yang dibenci oleh Islam.

²⁵ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1994), h.25-26.

6. Takabur, puncak berlakunya sifat takabur adalah dari banyak sebab yang boleh menyebabkan seseorang itu takabur atau sombong diri seperti nasab keturunan, kuasa pemerintahan, kekayaan, kelebihan ilmu, banyak pengikut dan banyak ibadat.
7. Riya, orang yang riya pula ditakrifkan sebagai sifat untuk menarik pandangan orang dengan menampakkan berbagai amalan yang baik dilakukan semata-mata menginginkan pujian, pangkat atau kedudukan.
8. Ujub ialah sama dengan takbur dan riya. Ujud berarti merasa bangga dengan keistimewaan dan kelebihan diri sendiri. Ini juga berkait rapat dengan kelebihan dari segi kecantikan, kepandaian, kekayaan dan lain-lain.
9. Kasih akan dunia ialah orang yang mempunyai hati yang sentiasa berpaut kepada kehidupan dan kesenangan dunia akan menyebabkan seseorang itu takut akan mati.
10. Sombong, malas, hidup kotor, berkata kasar, berkhianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, syirik, pendendam, perbuatan dosa besar.

3. Pesan Akhlak

Manusia diciptakan Allah SWT untuk menjadi khalifah di muka bumi yang seharusnya mengikuti konsep dan kebijakan yang diwakilinya. Manusia seharusnya memiliki akhlak yang mulia seperti akhlak Allah SWT, artinya manusia harus memiliki ilmu, sebab Allah maha mengetahui, oleh karena manusia harus kreatif, mencintai sesama, pemaaf, berupaya menjadi kaya, adil, dan seterusnya. Dalam membangun peradaban di muka bumi ini ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Pertama, manusia harus beriman kepada Allah SWT, sehingga manusia makhluk yang bebas dari berbagai macam belenggu kecuali keterlibatan dengan Allah SWT. Kedua, untuk membangun peradaban manusia diperlukan ilmu pengetahuan. Manusia sudah seharusnya memahami ayat-ayat *kauniyah*. Dengan memahami ayat-ayat yang mengandung sunnatullah tersebut, maka manusia akan memperoleh nilai tambah untuk mengolah sumber daya yang disediakan Allah SWT tentu dengan cara yang baik atau tidak merugikan siapapun bahkan alam tersebut.

Fenomena diatas sebenarnya bagian dari pada tugas para *mubaligh* yang sudah sangat jauh telah dicontohkan oleh baginda Rasulullah SAW dan para sahabatnya dalam rangka mewujudkan kesejahteraan ummat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Dan tentunya, selain mewujudkan itu, bahwa hakikat dakwah juga ingin

memberikan kontribusi perbaikan.²⁶

Dari pengertian diatas maka pesan akhlak dapat diartikan sebagai gagasan/ ide yang berbentuk lambang/ simbol yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan membentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang selanjutnya melahirkan tindakan/ keputusan baik atau sesuai ajaran agama islam.

Pesan akhlak terbagi kedalam beberapa kelompok akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada diri sendiri/ Pribadi, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada ciptaan Allah selain manusia:

1. Pesan akhlak terhadap Allah SWT

Yang dimaksud pesan akhlak terhadap Allah yaitu menyampaikan pesan dengan tujuan membangun keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah sehingga membentuk keinginan bertaubat, bertawakkal dan bersyukur kepada Allah SWT.

2. Pesan akhlak terhadap Rasulullah SAW

Yang dimaksud pesan akhlak kepada Rasulullah SAW yaitu menyampaikan pesan yang dapat membangun kecintaan kepada Rasulullah SAW dan membentuk keinginan mengikuti serta manaati apa yang dicontohkan dan dikatakan baginda nabi besar nabi Muhammad SAW. pesan akhlak ini dapat pula menjadikan mad'u

²⁶ Syamsuddin, *pengantar sosiologi dakwah* (Jakarta: kencana,2016), h. 40

selalu bershalawat kepada Rasulullah SAW.

3. Pesan akhlak terhadap diri sendiri/ pribadi

Yang dimaksud dengan pesan akhlak terhadap diri sendiri ialah pesan akhlak yang dapat membangun jiwa yang sabar, atau malu, bersifat tawadhu', pemaaf, dan sifat-sifat akhlak baik lainnya. Akhlak ini yang pada akhirnya berpengaruh kepada akhlak-akhlak yang lainnya.

4. Pesan akhlak terhadap sesama manusia

Yang dimaksud dengan pesan akhlak terhadap sesama manusia ialah pesan akhlak yang tujuannya membentuk sifat kejujuran, dapat dipercaya, menghargai orang lain, tatakrama yang sopan santun, menjauhi perasaan dengki, dan sifat akhlak baik lainnya yang berpengaruh kepada orang lain.

5. Pesan akhlak terhadap ciptaan Allah SWT selain manusia

Yang dimaksud dengan pesan akhlak terhadap ciptaan Allah SWT ialah pesan akhlak yang membentuk kepedulian terhadap segala ciptaan Allah SWT. Diantaranya adalah kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian terhadap hewan, kepedulian terhadap tumbuhan, dan akhlak kepada makhluk Jin.²⁷

²⁷ Adnan Hasan Shalih Baharits, *mendidik anak laki-laki* (Jakarta:Gema Insani, 2007), h. 65

B. Media Massa Televisi

Televisi dan media sebagai komunikasi massa

Media massa adalah suatu alat yang digunakan seseorang untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas atau orang. Media massa era sekarang secara umum bisa dibagi dua yaitu media massa cetak yang berarti media massa memiliki fisik yang bisa disentuh secara fisik dan media massa elektronik dalam hal ini media yang memiliki perantara melalui audio, audio visual atau online.

Dalam masyarakat modern, media massa mempunyai peran yang signifikan sebagai bagian dari kehidupan manusia sehari-hari.

Hampir pada setiap aspek kegiatan manusia, baik yang dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama selalu mempunyai hubungan dengan aktivitas komunikasi massa. Selain itu, animo individu atau masyarakat yang tinggi terhadap program komunikasi melalui media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan internet menjadikan setiap saat individu atau masyarakat tidak terlepas dari terpaan atau menerpaan diri terhadap media massa.

Komunikasi massa adalah pesan komunikasi melalui media massa kepada orang banyak. Komunikasi massa menyampaikan informasi, ide, dan sikap kepada berbagai komunikan yang jumlahnya cukup banyak dengan menggunakan media massa.²⁸ Fungsi media

²⁸ <https://sosiologibudaya.wordpress.com/2011/05/12/televisi-dan-media-masa/>

samping itu, sanggup menerima peluberan siaran dari luar negeri yang berbeda budaya, sikap hidup dan adat kebiasaan. Hal ini disebabkan penyebaran dan pelestarian budaya, yang bertujuan memperkuat kebudayaan sendiri serta berkemampuan untuk mengadaptasi dirinya terhadap kebudayaan asing tanpa mengorbankan kebudayaan sendiri.

7. Hiburan, penyiaran drama, tarian, kesenian, sastra, music, olahraga, permainan dan kegiatan fisik, emosi atau kejiwaan lainnya, melalui isyarat-isyarat, lambang-lambang, suara dan gambar, bertujuan untuk menciptakan kenikmatan bersama yang bersifat rekreasi bersama.

C. Program Ruqyah

1. Program Acara Televisi

Kata “program” itu sendiri berasal dari bahasa inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajika dalam berbagai bentuk.

Televisi adalah sesuatu yang menghasilkan gambar bunyi, dan suara. Televisi bersifat netral belaka dan tidak baik maupun tidak buruk. Tergantung pada pesan yang dimuat dan disampaikan. Kalau media televisi dijadikan media untuk menyampaikan pesan-pesan

dakwah, televisi itu dengan sendirinya menjadi baik. Pemilihan metode yang cerdas dan tepat sangat membantu dalam penyampaian pesan-pesan dakwah tadi.²⁹

Dengan demikian pengertian program acara televisi adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran televisi untuk memenuhi kebutuhan audiencenya . Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audience tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi. Karakteristik suatu program televisi selalu mempertimbangkan agar program acara tersebut itu digemari atau dapat diterima oleh penonton. Berikut ini empat hal yang terkait dalam kerkeristik suatu program televisi :

1. Product, artinya materi program yang dipilih haruslah yang bagus dan diharapkan akan disukai audience yang dituju.
2. Price, artinya biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program sekaligus menentukan tarif bagi pemasang iklan yang berminat memasang iklan pada program bersangkutan.
3. Place, artinya kapan waktu siaran yang tepat program itu. Pemilihan waktu siar yang tepat bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan program bersangkutan.
4. Promotion, artinya bagaimana memperkenalkan dan kemudian

²⁹ Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah*, h. 204

menjual acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor

Untuk menjadi informasi audio visual gerak/statis informasi harus dibuat melalui proses produksi yang memerlukan banyak peralatan, dana, dan tenaga dari berbagai potensi. Proses produksi sendiri terdiri atas tiga bagian utama yaitu:

a. Pra Produksi (Perencanaan)

Perencanaan adalah semua kkegiatan sampai dengan pelaksanaan liputan. Yang termasuk dalam kegiatan pra produksi antara lain penuangan ide (gagasan) ke dalam *outline*, pembuatan format/scenario/treatment, script, storyboard, program meeting, pembuatan dekor, dan lain-lain.³⁰

b. Produksi (Peliputan)

Yang dimaksud produksi ialah pelaksanaan perubahan bentuk naskah menjadi bentuk audio visual sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku bagi pertelevisian. Dalam suatu produksi. ada semacam struktur organisasi yang masing-masing anggotanya ditunjuk sesuai dengan profesinya. Mereka dipersatukan dalam *scenario/ script/ storyboard* dibawah pimpinan seorang *director* (pengarah acara). *Director* (pengarah

³⁰ J.B. Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992), h.74-75

acara) adalah pemimpin tertinggi dalam program acara. Dialah otak untuk mentejemahkan apa yang disukai *scenario/ script/ storyboard*.³¹

c. Pasca Produksi

Pasca produksi adalah semua kegiatan setelah peliputan *shooting/ taping* sampai materi itu ditayangkan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali. Yang termasuk kegiatan pasca produksi antara lain: *editing* (penyuntingan), *manipulating* (pengisian suara), *subtitle*, *title*, ilustrasi dan efek serta evaluasi.³²

2. Ruqyah

Ruqyah berasal dari kata bahasa arab (*raqa, raqyan, ruqiyyan*) yang artinya doa perlindungan disertai hembusan nafas Imam Ibnu Manzhur berkata “Ruqyah: doa perlindungan, jamaknya *rukha*. Dikatakan : peruqyah meruqyah dengan suatu jampi jika ia meminta perlindungan dan menghembuskan nafas dalam doanya. Pengertian ini sebagaimana diungkapkan oleh Imam al azhari dalam *tahdzib al lughah*. Adapun dalam pengertian istilah Imam Ibn al-Atsir menuturkan ruqyah adalah doa perlindungan dimana orang yang sakit, seperti sakit demam, kerasukan dan lain sebagainya dari beragam

³¹ Bid, h. 81

³² Darwanto, sastro subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994), h. 226

penderitaan jampi-jampi dengannya.³³

Auf bin Malik al-Asja'I menceritakan:

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكِ الْأَشْجَعِيِّ قَالَ كُنَّا نَرُقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ فَقَالَ اعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

Artinya :

"Telah menceritakan kepadaku Abu Ath Thahir; Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan kepadaku Mu'awiyah bin Shalih dari 'Abdur Rahman bin Jubair dari Bapaknya dari 'Auf bin Malik Al Asyja'i dia berkata; "Kami biasa melakukan mantera pada masa jahiliyah. Lalu kami bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam; 'Ya Rasulullah! bagaimana pendapat Anda tentang mantera? ' Jawab beliau: 'Peragakanlah manteramu itu di hadapanku. Mantera itu tidak ada salahnya selamatidak mengandung syirik."(H.R Muslim No 2200)³⁴

Memang istilah *ruqyah* pada zaman jahiliah diartikan sebagai mantra dan jampi-jampi, yakni kalimat yang berpotensi mendatangkan daya ghaib atau susunan kata yang berunsur puisi yang dianggap mengundang kekuatan ghaib. Mantra atau jampi-jampi dibaca oleh orang-orang yang mempercayainya guna meminta bantuan kekuatan yang melebihi kekuatan natural, guna meraih manfaat atau menolak bahaya. Dalam pengertian ini *ruqyah* dianggap bisa menyembuhkan karena kekuatan *ruqyah* itu sendiri atau bantuan dari jin dan sebagainya.³⁵ Sehingga karena pemahaman demikian itu Nabi SAW melarang *ruqyah*.

³³ Irvan Abu Naveed, *Pelatihan Ruqyah Syar'iyah:kajian teori dalam praktik Ruqyah* (makalah), h. 1

³⁴ Muslim Bin al-Hajjaj Abu al-Husayn al-Qusyairi al-Naysaburi, *Sahih Muslim*, Vol. IV, Ed.

³⁵ Achmad Zuhdi, *Terapi Qur'ani; Tinjauan Historis, al-Qur'an-al-Hadis dan Sains Modern*(Surabaya: Imtiyaz, 2015), h. 29

dengan kehendak kuasa Allah SWT hukumnya diperbolehkan, seperti doa atau obat. Oleh karena itu kita bisa memahami hal yang dijelaskan *nash-nash* yang menolak atau memperbolehkan ruqyah.

3. Proses Praktik Ruqyah

Dalam praktiknya, tidak ada urutan *tartib* yang pakem dalam praktik ruqyah, namun secara umum bisa disimpulkan dalam poin-poin berikut ini:

a. Pertama, Ruqyah Mandiri

Praktik ruqyah mandiri tergambar dalam hadits-hadits berikut yang artinya :

“Bahwa Rasulullah ketika hendak tidur, beliau meniupkan ke kedua tangannya sambil membaca dua surat perlindungan (surat al-Nas dan al-Falaq), lalu beliau mengusapkan ke badannya.” (HR. al-Bukhari no. 5844)

Namun bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Bersiap-siap sebagaimana layaknya orang yang hendak berzikir atau membaca Al-Qur'an, dalam keadaan berwudhu, pada tempat yang baik suci dari najis dan bersih dari hal-hal yang mengundang murka Allah, dan diutamakan menghadap ke kiblat.
2. Mewiridkan bacaan ruqyah syar'iyah dengan memerhatikan adab-adabnya.
3. Tiupkan bacaan ruqyah pada kedua telapak tangan,

4. Mengusap, menekan area tubuh yang sakit (jika merasakan suatu rasa sakit pada anggota badan)³⁸

b. Kedua, Tata Cara Meruqyah Orang Lain

Bagaimana cara meruqyah orang lain? Berdasarkan petunjuk praktik ruqyah syar'iyah yang dicontohkan Rasulullah secara umum bisa kita simpulkan:

1. Duduk di sisi kanan atau kiri orang yang hendak diruqyah, lalu bacakan do'a-do'a ruqyah syar'iyah.
2. Meniup orang yang diruqyah terutama diarahkan pada bagian tubuh yang sakit.
3. Jika diperlukan, lakukan terapi-terapi pendukung ruqyah semisal: tekanan, usapan, pukulan ringan, terapi air garam atau bidara, dan selama pembacaan sesekali tiupkan pada air (mengandung sedikit hembusan nafas) yang dicampur garam, lalu minumkan air tersebut.

c. Ketiga, Ruqyah Tempat

Pada prinsipnya, persiapan, adab dan bacaan meruqyah tempat tak jauh berbeda dengan meruqyah orang:

1. Hidupkan rumah dengan amal shalih (halaqah, mengaji) dan bersihkan dari hal-hal yang mengundang kemurkaan Allah semisal jimat syirkiyyah (jika ada dibakar atau dimusnahkan terlebih dahulu),

³⁸ Irfan Abu Naveed, *Pelatihan Ruqyah Syar'iyah*, h. 15

2. Sampaikan kata-kata peringatan syar'i yang memperingatkan

Bangsa Jin agar tidak berbuat zhalim, misalnya kata-kata ini:

“Aku peringatkan kalian dengan sumpah yang pernah diucapkan Nabi Sulaiman kepada kalian; keluarlah dan pergilah kalian dari rumah kami. Aku sumpah kalian dengan nama Allâh; keluarlah kalian dan janganlah kalian menyakiti seorang pun.”

Hal ini berdasarkan kata-kata peringatan yang dicontohkan

Rasulullah ketika beliau menemukan syaithan golongan jin yang menyerupai ular rumah. *Rasulullah* bersabda yang artinya :

“Sesungguhnya di dalam rumah-rumah ada sekelompok jin, jika kalian melihat sesuatu dari mereka maka sempitlah untuknya tiga hari jika ia bersedia pergi, dan jika tidak maka bunuhlah karena sesungguhnya dia kafir.” (HR. Muslim)

3. Bacakan ruqyah syar'iyah pada air dalam wadah yang dicampur garam.

Syaikh Wahid 'Abd al-Salam menjelaskan:

“Jika ada sesuatu yang terasa di rumah tersebut, siapkan air pada wadah dan dekatkan mulut padanya lalu bacalah (do'a-do'a ruqyah syar'iyah).”

4. Percikkan pada sudut-sudut tempat, dan area luar di sekeliling tempat.

Syaikh Wahid bin 'Abd al-Salam Baali menjelaskan:

“Kemudian bawalah air tersebut ke seluruh penjuru (sudut-sudut) tempat, dan letakkan (percikkan) air tersebut ke setiap penjuru rumah, maka mereka (syaithan golongan jin) akan keluar dengan izin Allah.”

4. Program Ruqyah

program religi yang bernama *Ruqyah*, adalah program yang di pimpin oleh seorang ustadz dan ustadzah, dan terdapat seorang pasien. program ruqyah disajikan dalam bentuk nyata dan pengilustrasian tentang kejadian kejadian yang dialami oleh pasien. Sebagaimana nama acara ini, Ruqyah menyuguhkan bagaimana beberapa orang mengalami pelepasan dari kutuk, sihir atau apapun bentuk kuasa gelap. Di program ruqyah juga terdapat anjuran bagi penonton yang sedang di rumah apabila mengalami hal yang sama atau yang serupa dengan melakukan metode pengobatan ruqyah yang telah dilakukan oleh ustadz ataupun ustadzah. metode pengobatan Ruqyah yang digunakan adalah dengan membaca Ayat-ayat suci Al-Qur'an. sebagai penawar obatnya, dan dari situ terdapat pesan Akhlak yang di sampaikan oleh ustadz dalam melaksanakan pengobatan alternatif ruqyah tersebut.

program *ruqyah* bertujuan mengingatkan kepada hal kebaikan dan selalu berhati - hati dalam melangkah agar kita selalu berada di jalan yang benar, dan selalu mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT. sehingga di dalam program ruqyah diharapkan terdapat banyak mengandung pesan pesan akhlak terutama kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dan mengenai akhlak Kepribadian. Pesan akhlak tersebut memiliki manfaat sebagai benteng disetiap manusia

agar terhindar dari gangguan jin maupun orang-orang jahat.³⁹

D. Kajian Teori Tentang Wacana

1. Pengertian wacana

Wacana merupakan rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis dalam satu kesatuan koheren, yang dibentuk oleh unsur segmental dalam sebuah wacana yang paling besar.⁴⁰

- a. Menurut Lull Wacana dalam pengertiannya berarti cara objek atau ide diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas.
- b. Tarigan mengatakan wacana selalu mengandalkan pembicara/penulis, apa yang dibicarakan, dan pendengar pembaca. Bahasa merupakan mediasi dalam proses ini. Wacana itu sendiri seperti dikatakan tarigan, mencakup ke empat tujuan penggunaan bahasa, yaitu “ekspresi diri sendiri, eksposisi, sastra, dan persuasif”.

2. Ciri-ciri dan sifat wacana, diantaranya yakni:

- a. Analisis wacana membahas kaidah memakai bahasa di dalam masyarakat. Analisis wacana merupakan usaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks, dan situasi.

³⁹ <https://www.trans7.co.id/programs/ruqyah>

⁴⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.11.

umum dari suatu teks, bentuk wacana umum disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup dan sebagainya. Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung. Apakah informasi penting untuk disampaikan di awal, atau pada kesimpulan bergantung pada makna yang di distribusikan dalam wacana, struktur skematik memberi tekanan bagian mana yang harus di dahulukan, dan di bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting, upaya menyembunyikan itu di lakukan dengan menempatkan bagian penting di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol.

Menurut Van Dijk arti penting dari skematik adalah seperti wartawan yang ingin di sampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu, skematik memberikan tekanan mana yang harus di dahulukan, dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

3. Struktur Semantik

Dalam analisis wacana adalah makna yang di tunjukkan oleh struktur teks, dalam *study linguistic*, maka kata yang di hubungkan dengan arti yang terdapat dalam kamus, sedangkan dalam analisis wacana makna kata adalah praktik yang ingin di komunikasikan sebagai strategi. Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah

makna yang leksikal adalah makna unit semantik yang terkecil yang di sebut leksem.

Sedangkan makna gramatikal adalah makna yang berbentuk dari pengembangan satuan-satuan kebahasaan, skematik dalam skema Van Dijk di kategorikan sebagai makna lokal (local meaning) yakni yang muncul dari hubungan antara kalimat, hubungan antara proposisi yang membangun makna tertentu.

4. Struktur Sintaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata Yunani (sun'=dengan'+tettein="menempatkan"), jadi kata sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Ramlat Katade mengatakan bahwa, "sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase". Salah satu strategi pada level semantik ini adalah dengan pemakaian koherensi, kamus Webster memberi keterangan mengenai koherensi sebagai berikut :

- a. Koherensi: perbuatan atau keadaan yang menghubungkan, dan memperhatikan.
- b. Koneksi: hubungan yang cocok dan sesuai atau keberuntungan satu sama lain yang rapi, beranjak dari hubungan-hubungan alamiah bagian-bagian atau hal-hal satu sama lain, seperti bagian-bagian wacana, atau argumen-argumen, atau rentetan penalaran.

Strategi pada level sintaksis yang lain adalah dengan menggunakan bentuk kalimat. Bentuk kalimat dari segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis yaitu prinsip kuualitas. Dimana ia menyampaikan apakah A yang menjelaskan B, ataukah B yang menjelaskan A. logika kuualitas ini kalau di terjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan subyek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan).

Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang di bentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstrukturaktif, seseorang menjadi subyekdari pernyataannya. Elemen lain adalah kata ganti, kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif dalam gejala universal bahwa dalam berbahasa sebuah kata yang memacu kepada manusia, benda atau hal, maka tidak akan di pergunakan berulang kali dalam sebuah konteks yang sama. Dalam analisis wacana, kata ganti merupakan alat yang di pakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.

Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti "saya" atau "kami" yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata.

5. Struktur Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah : style, yaitu cara yang di gunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Apa yang di sebut gaya bahasa itu sesungguhnya terdapat dalam segala ragam tulis, ragam non sastra dan ragam sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud tertentu.

6. Retoris

Strategi dalam level retorik adalah gaya yang di ungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele, retorik mempunyai fungsi persuasive, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Bentuk gaya retorik lain adalah ejekan (ironi) dan motonomi. Tujuannya adalah melebihkan sesuatu yang positif mengenai diri sendiri dan melebihkan keburukan dari pihak lawan. Strategi retorik juga muncul dalam bentuk interaksi, yakni bagaimana pembicara menempatkan atau memposisikan dirinya di antara khalayak. Apakah memakai gaya formal, informal, atau malah santai yang menunjukkan bagaimana ia menampilkan dirinya. Strategi lain pada level ini adalah ekspresi, di maksudkan untuk membantu, menonjolkan, atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan. Dalam teks tertulis ekspresi muncul misalnya dalam bentuk grafis, gambar, foto, raster, atau tabel untuk mendukung gagasan yang lain dan tidak ingin ditonjolkan.

Di dalam suatu wacana, seorang komunikator tidak hanya menyampaikan pesan pokok, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora, yang di maksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu teks.⁴²

Tabel 2.1
ELEMEN WACANA VAN DIJK

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur makro	Tematik (Apa yang dikatakan)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan di rangkai)	Skema, alur
Struktur mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar, detail, maksud
Struktur mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan)	Adegan
Struktur mikro	Stilistik (Pilihan kata apa yang akan dipakai)	Leksikon
Struktur mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, metafora, ekspresi

⁴² Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA,2001), h.74 - 84

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada bagian ini menguraikan tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang sifatnya hampir sama dengan yang peneliti lakukan sekarang. Bertujuan untuk dapat menunjang penelitian saat ini, baik dari subyeknya maupun obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah program Ruqyah Tayang 1 April 2017 "Terikat Jin zalim".

TABEL 2.2
PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

NO	PENULIS	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Teguh Elfan Hidayat, NIM. B01210009. Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.	Analisis Pesan Dakwah Program Wayang Kampung Sebelah di MNCTV.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan adalah teori analisis wacana Teun A Van Dijk.	Perbedaannya ada pada isi penelitian dan fokus permasalahannya.

2	Zulkarnain Daeng Effendi, 2014, Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.	Analisis Pesan Dakwah Dalam Program Telaga Hati di Gontor TV.	Di Skripsi ini sama sama menganalisis program televisi.	pembedanya terlatk di segi isi dan pembahasan.
3	Rizki Amalia Nur Anwari 2013, Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.	"Pesan Dakwah Rubrik Kisah Hikmah Tabloid Nurani Edisi 560 Oktober III 2011 menurut tinjauan Kode Etik Jurnalistik".	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizki Amalia sama-sama meneliti tentang media	Rizki Amalia meneliti sebuah Tabloid Islami dengan menggunakan Kode Etik Jurnalistik sedangkan peneliti meneliti sebuah program dengan analisis wacana.
4	Lisa Sri Rahmatullah, NIM.B01207026. Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.	Pesan dakwah dalam film (Analisis Pesan Dakwah Dalam Mihrab Cinta)	penelitian menggunakan analisis wacana teori Teun A Van Dijk.	penelitian ini tentang film, dan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah tentang program acara.

5	Lazimatul Fuadah (B01209062), Mahasiswi Jurusan KPI Fakultas Dakwah Sunan Ampel Surabaya	Analisis Wacana dalam Buku "Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat" Karya Badiatul Muchlisin Asti.	Peneliti memilih referensi skripsi tersebut dikarenakan ada kemiripan yakni sama-sama menganalisa pesan dakwah dalam media menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.	perbedaan tersendiri yang terletak pada jenis medianya dan jenis analisis teori yang dipakai.
---	--	---	--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya. Metode penelitian berarti prosedur pencarian data , meliputi penentuan populasi, sampling, penjelasan konsep dan pengukurannya, cara cara pengumpulan data ialah observasi atau pengamatan, penyebaran angket, wawancara dsan studi dokumentasi.⁴³

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.⁴⁴

Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil

⁴³ Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos,1997), h. 1

⁴⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h.33.

penelitian.⁴⁵

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan memotret situasi sosial yang di teliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁴⁶

Dengan ulasan di atas bisa di ambil garis besar bahwa kualitatif disini menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia dengan berlandaskan teori yang bermanfaat untuk memberikan bahan pembahasan hasil penelitian.

Menurut beberapa ahli penelitian kualitatif, setidaknya terdapat tujuh ciri-ciri penelitian kualitatif: a. Konteks dan settingnya bersifat alamiah, b. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman tentang suatu fenomena tertentu, c. Adanya keterlibatan dan hubungan erat yang terjalin antara peneliti dengan subjek penelitian, d. Tanpa adanya perlakuan atau memanipulasi variable, e. Adanya usaha penggalian nilai, f. Bersifat fleksibel, dan g. Hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian sangat memengaruhi tingkat akurasi data.⁴⁷

Esensi dari penelitian kualitatif adalah memahami yang diartikan sebagai memahami apa yang dirasakan orang lain,

⁴⁵Ibid, h.34.

⁴⁶Ismail Nawawi, *Metoda Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), h. 70

⁴⁷HarisHerdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h.6.

memahami pola pikir dan sudut pandang orang lain, memahami sebuah fenomena (*central phenomena*) berdasarkan sudut pandang sekelompok orang atau komunitas tertentu dalam latar alamiah.

Penelitian kualitatif memiliki 6 jenis penelitian, akan tetapi penulis menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut, diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi data, dan menarik kesimpulan penelitian.⁴⁸

Penelitian akan menggunakan metode penelitian kualitatif non kuantitatif. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungannya hanya memaparkan situasi atau peristiwa,⁴⁹ namun lebih mendeskripsikan subyek penelitian secara mendalam. Dalam bab ini peneliti akan menggunakan Analisis Wacana yaitu menekankan pada aspek bahasa yang digunakan oleh media. Alasannya karena, peneliti akan meneliti bagaimana isi pesan Akhlak yang disampaikan oleh sebuah program Ruqyah Trans 7 di media massa yakni media televisi.

⁴⁸ Ismail Nawawi, *Metoda Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), h.72.

⁴⁹ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1989) h. 24

Yang ditekankan melalui aspek bahasa yang digunakan oleh media tersebut. Analisis Wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna tertentu.

Wacana (*discourse*) berasal dari bahasa latin *discursus* yang berarti lari kian kemari. Ismail Marahimin mengartikan wacana sebagai “kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan yang teratur dan semestinya” dan “komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur”.

Sebuah tulisan adalah wacana. Tetapi, apa yang dinamakan wacana itu tidak perlu hanya sesuatu yang tertulis seperti di terangkan dalam kamus webster: sebuah pidato pun adalah wacana juga. Jadi kita mengenal wacana lisan dan wacana tulis juga. Istilah wacana digunakan bukan hanya mencakup percakapan atau obrolan , tetapi juga pembicaraan dimuka umum, tulisan, serta upaya upaya formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon.⁵⁰ Analisis wacana, dalam sobur adalah studi tentang struktur pesan pada dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi, telah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa kajian tentang pembahasan pada teks/tulisan. Situasi dan kondisi seperti apa bahasa tersebut di ujarkan akan membedakan makna subjektif dalam prespektif mereka.⁵¹

⁵⁰ Alex Shobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), h.10

⁵¹ *Ibid.*, h. 48

Pada jenis penelitian, digunakan *discourse analysis*, artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya. Pada dasarnya *discourse analysis* merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis pesan dan mengelola pesan, suatu alat untuk menganalisa isi perilaku. *Discourse analysis* dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya. Dalam analisis isi kualitatif, jenis data atau dokumen yang dianalisis lebih cenderung disebut dengan istilah “teks” apapun bentuknya gambar, tanda (*sign*), simbol gambar bergerak (*moving image*) dan sebagainya.⁵²

Jenis Analisis Wacana yang digunakan adalah pendekatan model Teun A. Van Dijk.⁵³ Karena penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati.⁵⁴

Van Dijk membagi struktur teks ke dalam tiga tingkatan. Pertama, struktur makro. Ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka atau skema suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam

⁵² Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 70-71

⁵³ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media* (Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 2003) h. 228-229

⁵⁴ *Ibid.*, h.221

berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, parafrase dan lain-lain.⁵⁵

Jenis Analisis Wacana yang digunakan adalah pendekatan model Teun A. Van Dijk.⁵⁶ Karena penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati.⁵⁷

Tabel 3.1
ELEMEN WACANA VAN DIJK

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur makro	Tematik (Apa yang dikatakan)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan di rangkai)	Skema, alur
Struktur mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar, detail, maksud
Struktur mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan)	Adegan

⁵⁵ Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.

⁵⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 2003) h. 228-229

⁵⁷ Ibid Hal.221

Struktur mikro	Stilistik (Pilihan kata apa yang akan dipakai)	Leksikon
Struktur mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, metafora, ekspresi

Dalam pandangan Van Dijk, segala teks bisa diamati dan dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri dari berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya.⁵⁸

Akan tetapi penelitian ini hanya menggunakan tiga elemen saja yaitu Tematik, Skematik, dan Semantik, dari enam elemen Teun A. Van Dijk, karena peneliti memfokuskan pada kajian pesan Akhlak yang terkandung dalam program acara program Ruqyah Trans 7, yaitu menggunakan:

1. Elemen Tematik

Secara harfiah *tema* berarti sesuatu yang telah diuraikan, atau sesuatu yang telah ditempatkan. Dilihat dari sudut sebuah tulisan yang telah selesai, tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya.⁵⁹ Kata *tema* kerap disandingkan dengan

⁵⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2001) h.74

⁵⁹ Ibid h.75

apa yang disebut topik. Kata topik berasal dari kata Yunani *topoi* yang berarti tempat.

Topik secara teoritis dapat digambarkan sebagai dalil (proposisi), sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana dan memainkan peranan penting sebagai pembentuk kesadaran sosial.

Yang diteliti disini adalah topik yang menunjukkan gambaran umum dari suatu teks, bisa disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang paling utama dari suatu teks, yaitu gambaran umum yang ingin disampaikan dari tayangan program *Ruqyah Trans 7* tayang 1 April “Terikat Jin Zalim” di pandu ustadz Muhammad Faizar.

Tematik ini termasuk dalam struktur makro yang mengungkapkan makna global dari suatu teks. Pembahasannya bukan hanya pada isi, tetapi juga pada sisi tertentu sebuah peristiwa.

2. Elemen skematik

Elemen skematik disini menggambarkan bentuk umum suatu teks. Bentuk umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup, dan sebagainya. Skematik mungkin merupakan strategi seorang komunikator untuk mendukung makna umum untuk memberikan sejumlah alasan pendukung. Dengan kata lain, struktur *skematik* memberikan tekanan: bagian mana yang didahulukan dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi menyembunyikan informasi penting. Elemen ini termasuk pada

B. Unit Analisis

Sesuai dengan judul Proposal Skripsi "Analisis Pesan Akhlak dalam program Ruqyah Trans7 Tayang 1 April 2017" maka Unit analisisnya dalam penelitian ini adalah program adalah acara Ruqyah Tayang 1 April 2017 "Terikat Jin Zalim" di pandu Ustadz Muhammad Faizar. Sedangkan obyek yang diteliti adalah isi yang ada dalam rekaman program Ruqyah Tayang 1 April 2017 "Terikat Jin Zalim", Sebuah episode Yang di pimpin oleh Ustadz Muhammad Faizar sebagai Peruqyah dan dua pasiennya bernama Resti dan Anas. Yang hidupnya selalu di ganggu oleh Jin Zalim.

C. Jenis Data

1. Jenis data

Jenis data dapat dibedakan menjadi dua yaitu primer dan skunder

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diambil dari sumber pertama.⁶¹

Dalam hal ini peneliti akan memperoleh data dari hasil memahami dan menganalisa isi, adegan dan dialog dalam program Ruqyah Tayang 1 April 2017 "Terikat Jin Zalim" di Pandu Ustadz Muhammad Faizar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan atau data pelengkap

⁶¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 128

yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen seperti dokumentasi Program Ruqyah Trans 7 dan buku-buku referensi pendukung untuk melengkapi dan berhubungan dengan judul saya yaitu. Ruqyah Tayang 1 April 2017 "Terikat Jin Zalim" di Pandu Ustadz Muhammad Faizar.

2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen. Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti akan mendapatkan data yang berasal dari foto dan video.

Sekarang ini Foto dan Video sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto dan Video menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.⁶²

⁶² Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 160

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, teknik yang akan peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi (Prngamatan)

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi juga merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶³ Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi dengan mengamati dan mendalami langsung tentang kejadian-kejadian dan fenomena yang berhubungan dengan “ Analisis Pesan Akhlak dalam program Ruqyah Trans7.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah catatan yang dijadikan sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji serta untuk menyimpan informasi yang dihasilkan.⁶⁴ Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁶⁵ Dokumentasi juga mempunyai pengertian yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan

⁶³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009). h. 57

⁶⁴ Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Solo: CV Romadhoni, 1991). h. 109

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: SUATU Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). H. 236

yang sudah tersedia. Sedangkan dokumen sendiri mempunyai pengertian setiap bahan tertulis atau Program TV.

Dokumen dapat digunakan dalam penelitian karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan dan dokumen juga merupakan keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut :

- a. Dokumen di gunakan karena merupakan dokumen yang stabil, kaya dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- c. Dokumen berguna sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada pada konteks
- d. Dokumen harus dicari dan ditemukan
- e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁶⁶

Dokumentasi disini, peneliti mengubah bentuk video kedalam bentuk foto dengan menggunakan software tertentu yang merupakan adegan atau dialog yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian.

⁶⁶ Lexy Maleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010) h.216-217

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan peneliti dengan jalan berkerja dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengorganisasikan dan memproses data
- b. Memilah-milahnya dengan seksama dan cermat, sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola.
- c. Menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari dari data yang sudah diperoleh, dan memutuskan apa yang akan nanti diceritakan nanti kepada orang lain. Analisis bertujuan agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, kemungkinan terjadi suatu kesalahan akan tetap ada. Demikian pula halnya dengan penelitian kualitatif. Kebenaran penelitian kualitatif sangat bergantung pada datanya. Oleh karena itu, perlu diadakan pengecekan kembali terhadap data. Hal ini dilakukan sebelum data tersebut diproses menjadi suatu laporan. Peneliti menerapkan beberapa teknik keabsahan data, diantaranya :

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan menjadi hal yang sangat vital dalam mencari secara konsisten terhadap interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan. Peneliti akan .menelaah lagi dan mencermati lagi data-data yang terkait dengan

fokus masalah penelitian sehingga data tersebut benar-benar dapat dipahami dan tidak diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Seperti membandingkan dan mengecek kembali antara data hasil observasi dengan data dokumentasi untuk mendapatkan kecocokan data.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dalam tahap ini, peneliti diarahkan oleh pembimbing kemudian terjalin dialog terhadap hal-hal yang berkaitan dengan laporan data penelitian, sehingga data yang telah dikumpulkan didiskusikan dengan teman-teman dekat serta dosen pembimbing. Cara ini sangat baik dan diharapkan bisa menambah wawasan dan menambah sumber data-data yang sangat diperlukan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari tahap pra lapangan, tahapan analisis data dan tahap penyusunan skripsi. Semua akan dilaksanakan secara mendetail dan sungguh-sungguh sehingga data dan hasil pada akhirnya nanti akan akurat dan tidak mempunyai unsur keraguan.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN UMUM OBJEK

1. Profil Media Penyiaran

a. Sejarah singkat Trans 7



TRANS 7 semula bernama TV7 (di bawah naungan Kelompok Kompas Gramedia KKG). Pada tanggal 22 Maret 2000 keberadaan TV7 telah diumumkan dalam Berita Negara Nomor 8687 sebagai PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh dan berdiri dengan izin dari Departemen Perdagangan dan Perindustrian Jakarta Pusat dengan Nomor 809/BH.09.05/III/2000.

Sejalan dengan perkembangan di dunia pertelevisian di Indonesia dan semakin ketatnya persaingan di bidang tersebut, maka pada tanggal 4 Agustus 2006, KKG menjalin hubungan kerjasama (*strategic partnership*) dengan CT Corp. Pada proses selanjutnya, untuk lebih mendekatkan diri dengan pemirsa, maka pada tanggal 15 Desember 2006 TV7 melakukan *relaunch* dengan berganti logo dan nama menjadi TRANS7.

Berdasarkan kutipan dari buku yang berjudul *Chairul Tanjung si Anak Singkong*, pada 4 Agustus 2006, Para Group melalui PT Trans Corpora resmi membeli 55% saham PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh. Jakob Oetama sebagai Presiden Direktur Kompas Gramedia

juga menyetujui kerjasama dengan Trans TV karena adanya kesamaan kultur yang dipegang oleh kedua belah pihak, yakni adanya kesamaan antara visi dan misinya. Proses kerjasama pun berlangsung dengan cepat yang diikuti oleh Rapat Umum Pemegang Saham pada hari yang sama.

Selain itu, melalui kerjasama dengan Trans TV. Manajemen pun secara langsung diganti. Agung Adiprasetyo yang kini ditunjuk sebagai CEO Kompas Gramedia pun ditunjuk sebagai Komisaris TRANS 7 hingga kini. Seiring dengan berjalannya waktu, redaksi dan kantor pun secara berangsur-angsur pindah dari Wisma Dharmala Sakti di Kawasan Soedirman, Jakarta Pusat serta di Cawang, Jakarta Timur ke Gedung Trans TV. Dengan dilaksanakannya re-launch pada tanggal 15 Desember 2006 , TV7 resmi berganti nama menjadi TRANS 7 sekaligus menjadikan hari jadi Trans7. Semua Operasional dan Teknisi juga digabung dengan Trans TV sebagai upaya mengurangi biaya operasional yang mencapai Rp 15 Milyar per bulan.

Bersama dengan TRANS TV, Detikcom, TransVision dan CNN Indonesia, TRANS7 berada dalam group media TRANSMEDIA dan diharapkan dapat menjadi televisi yang maju,dengan program-program *in-house productions* yang bersifat informatif, kreatif, dan inovatif.⁶⁷

⁶⁷ www.trans7.co.id

Visi dan Misi

VISI :

Dalam jangka panjang, TRANS 7 menjadi stasiun televisi terbaik di Indonesia dan di ASEAN.

MISI :

1. TRANS 7 menjadi wadah ide dan aspirasi guna mengedukasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
2. TRANS 7 berkomitmen untuk menjaga keutuhan bangsa serta nilai-nilai demokrasi dengan memperbaharui kualitas tayangan bermoral, yang dapat diterima masyarakat dan mitra kerja.
3. TRANS 7 juga berkomitmen selalu memberikan yang terbaik bagi stakeholders dengan menayangkan program berkualitas dan mempertahankan moral serta budaya kerja yang dapat diterima stakeholders.

Slogan Trans 7

‘AKTIF, CERDAS, MENGHIBUR’

Slogan ini bermakna TRANS 7 sebagai satu-satunya stasiun televisi yang aktif memberikan informasi yang cerdas dan berwawasan. Makna selanjutnya ialah TRANS 7 sebagai satu-satunya stasiun televisi yang inovatif menayangkan berbagai jenis program acara yang sangat variatif dan memberikan pengetahuan serta hiburan

bagi pemirsanya.

Segmentasi TRANS 7 awalnya menargetkan usia remaja sampai dewasa (15-35 tahun). Target keduanya, TRANS 7 merujuk pada anak-anak dan ibu rumah tangga. Semua target ditujukan untuk kalangan manapun yang ingin maju dan berkembang serta selalu berpikir positif

Gambar 4.1

Logo TV7 (2001 – 2006)



Gambar 4.2

Logo TRANS 7 (2006 – 2013)



Gambar 4.3

Logo TRANS 7 (2013 – Sekarang)



Trans Media, sebagai media terdepan di Indonesia yang selalu konsisten menghadirkan karya penuh inovasi dan menjadi trendsetter untuk Indonesia lebih baik telah memiliki identitas baru. Minggu, 15 Desember 2013 Trans Media me-*launching* logo baru bersamaan dengan ulang tahun Trans Media yang ke-12. Logo dengan simbol 'Diamond A' ditengah kata TRANS 7 merefleksikan kekuatan dan semangat baru yang memberikan inspirasi bagi semua orang didalamnya untuk menghasilkan karya yang gemilang, diversifikasi konten atau keunikan tersendiri serta kepemimpinan yang kuat.



Masing-masing warna dalam logo ini memiliki makna dan filosofi. Warna kuning sebagai cerminan warna keemasan pasir pantai yang berbinar dan hasil alam nusantara sekaligus melambangkan optimisme masyarakat Indonesia. Sedangkan rangkaian warna hijau menggambarkan kekayaan alam Indonesia yang hijau dan subur, serta memiliki ketangguhan sejarah bangsa. Warna biru melambangkan luasnya cakrawala dan laut biru sekaligus menggambarkan kekuatan generasi muda bangsa Indonesia yang handal dan memiliki harapan tinggi. Yang terakhir adalah rangkaian warna ungu, menggambarkan keagungan dan kecantikan budaya dan seni bangsa Indonesia yang selalu dipuja dan dihargai sepanjang masa..

Semua rangkaian warna yang mengandung makna cerita didalamnya, menyatu dengan serasi dan membentuk simbol yang utuh, kuat dan bercahaya di dalam berlian berbentuk A ini. Sehingga

bisa dipahami makna dari logo baru Trans Media ini menjadi tanda yang menyuarakan sebuah semangat dan perjuangan untuk mencapai keunggulan yang tiada banding mulai dari sekarang hingga masa mendatang.

Manajemen Trans7

Dewan Komisaris - Komisaris : Utama Chairul Tanjung

Komisaris : Ishadi

Komisaris : Asih Winanti

Dewan Direktur-Direktur utama : Atiek Nur Wahyuni

Direktur Keuangan dan SDA : Ch. Suswati Handayani

Direktur Produksi : Andi Chairil

Kepala Divisi Kepala Divisi Sales : Agustina Sembiring Filis

Kepala Divisi Promotion : Tedja Andarwan

Kepala Divisi News : Titin Rosmasari

Kepala Divisi HR & GS : Latief Harnoko

Kepala Divisi Programming : Leona Anggraeni

Kepala Divisi Marketing Services : M. Ichsan

Kepala Divisi Marketing PR : Anita Wulandari

Kru Inti Produksi Program Rukyah Trans 7

1. Production Dept. Head

Memberikan pengarahan kepada *Executive Producer*, *Producer*, dan tim kreatif untuk pembuatan konsep dalam

b. Profil Program Ruqyah Trans 7

Televisi sebagai media massa yang sangat berpengaruh pada masyarakat, semestinya harus bisa memberikan tayangan-tayangan yang inspiratif dan berkualitas. Memang sudah semestinya program-program di televisi tidak hanya entertain saja, tidak sebagai informasi saja, atau mungkin hanya sebatas pengetahuan saja.

Namun dikarenakan semakin besar persaingan dalam dunia pertelevisian seringkali beberapa program di tayangkan tidak memenuhi unsur-unsur pertelevisian tersebut.. Bahkan terkesan saling berlomba-lomba mengejar rating, ikut-ikutan, atau pun terkadang saling menjatuhkan untuk sesama stasiun televisi.

Program religi bernama *Ruqyah*, yang ditayangkan di Trans 7 adalah program yang di pimpin oleh seorang ustadz dan ustadzah, dan terdapat seorang pasien. program *Ruqyah* disajikan dalam bentuk nyata dan pengilustrasian tentang kejadian kejadian yang dialami oleh pasien. Sebagaimana nama acara ini, *Ruqyah* menyuguhkan bagaimana beberapa orang mengalami pelepasan dari kutuk, sihir atau apapun bentuk kuasa gelap. Di program *ruqyah* Trans7 juga terdapat anjuran bagi penonton yang sedang di rumah apabila mengalami hal yang sama atau yang serupa dengan melakukan metode pengobatan *ruqyah* yang telah dilakukan oleh ustadz ataupun ustadzah. metode pengobatan *Ruqyah* yang digunakan

adalah dengan membaca Ayat-ayat suci Al-Qur'an. sebagai penawar obatnya, dan dari situ terdapat Pesan Akhlak yang di sampaikan oleh ustadz dalam melaksanakan pengobatan alternatif ruqyah tersebut.

program *Ruqyah* bertujuan mengingatkan kepada hal kebaikan dan selalu berhati - hati dalam melangkah agar kita selalu berada di jalan yang benar, dan selalu mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT.

c. Pemeran dan Tokoh Program Ruqyah Trans 7

Pada program Ruqyah ini diperankan oleh seorang peruqyah dan yang di ruqyah antara lain penjelasan pemeranan sebagai berikut :

1. Muhammad Faizar

Gambar 4.4



Ustad Faizar biasa disebutnya beliau adalah seorang ulama yang lahir di kota Bandung, yang giat mencari ilmu Tentang Agama

Islam pendidikan terakhir beliau Ustad Faizar adalah di Bandung, Berkat kedisiplinan dan kerja keras itulah, Ustad Faizar tidak hanya berhasil meraih kesuksesan dalam berdakwah, melainkan juga berhasil memikat banyak orang untuk mendengarkan dakwah yang Ustad Faizar kaji, Ustadz Faizar juga menekuni tentang pengobatan Ruqyah dengan ajaran-ajaran yang ada di Islam. Ustadz Faizar berperan sebagai seorang Ustadz yang mempunyai keahlian untuk menyembuhkan penyakit gangguan-gangguan setan maupun Jin istilah ini bisa diartikan sebagai peruqyah orang yang bisa mengobati orang-orang yang mengalami pelepasan dari kutuk, sihir, atau apapun bentuk kuasa gelap contohnya gangguan makhluk astral.

2. Resti

Gambar 4.5



Resti berumur 30 tahun adalah pasien program acara Ruqyah, Resti selalu mengalami ketidak tenangan, dan hari harinya selalu diselimuti kegelapan bahkan konflik rumah tangganya sering terjadi karena hal yang sepele, dan resti kerap merasakan sakit disekujur tubuhnya. Dan hampir setiap harinya resti selalu didatangi oleh sosok seorang laki-laki yang tak kasat mata, dan di setiap selesai sholat tahajjudnya makhluk tak kasat mata yang menyerupai laki-laki tersebut datang menghampirinya. Gangguan tersebut diyakini karena ada kiriman jin oleh seseorang yang tidak dikenal dan botol kecil yang berisikan minyak yang dicampur oleh kemenyan putih guna untuk melakukan kejahatan yang menimbulkan konflik di keluarga Resti.

3. Anas Halmahera

Gambar 4.6



Anas Halmahera 33 tahun adalah pasien ke dua di program

ruqyah trans 7 dimana Anas ini selalu merasakan diikuti oleh kekuatan makhluk ghaib di setiap langkahnya. Gangguan tersebut diyakini adanya perjanjian 7 turunan oleh leluhur anas dengan makhluk ghaib atau jin.⁶⁸

d. Format Acara Program Ruqyah Trans 7 Tayang 1 April 2017 “Terikat Jin Zalim”

Yang dimaksud format adalah suatu bentuk atau rupa yang mempunyai kaidah tertentu atau norma tertentu dan yang lazim dipergunakan oleh umum, dimana pengertian umum disini adalah Badan Penyiaran.

Terdapat berbagai format acara siaran, seperti Feature, Magazine, Dokumenter, Fragmen, Drama dan masih banyak lagi, dengan berbagai format sudah barang tentu penulisannya berbeda pula, sesuai dengan kaidah yang di berlakukan pada setiap jenis format atau bentuknya.

Format acara siaran merupakan bentuk kerangka penulisan naskah acara siaran televisi seperti halnya penulisan naskah yang dibuat pada tayangan program acara Ruryah Trans 7.

Dengan demikian seperti yang dikatakan oleh William Van Nostran didalam bukunya *The Nonbroadcast Television Writer's Handbook* yang menyatakan bahwa : *Format adalah suatu metode*

⁶⁸ Dokumentasi dari cuplikan adegan di video Ruqyah Trans 7

yang sederhana untuk menyajikan informasi melalui media televisi dan untuk itu dibedakan antara isi dan gaya. Isi dapat diberlakukan kepada setiap format seperti keinginan si penulis. Sedangkan gaya adalah segi pandangan penulis terhadap materi dan formatnya.⁶⁹

Dari uraian di atas kiranya format acara siaran dapat dipandang sebagai suatu metode penyampaian pesan yang ditulis dengan gaya menurut formatnya. Karena dapat dipandang sebagai suatu metode maka tentu saja tidak semua format cocok untuk kelompok sasaran.⁷⁰

Dalam program acara Ruqyah Trans 7, Format acara siarannya pada episode kali ini, pembawa acara atau ustadz sebagai perwujudan bertempat di rumah seorang pasien.

B. PENYAJIAN DATA

Setelah menjalani proses pengumpulan data dari subyek penelitian yang berkompeten dengan penelitian ini melalui analisis wacana non kancas, seperti yang terurai pada serangkaian metodologi dalam bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menyajikan data yang sudah didapat ke dalam suatu pola khusus yang di desain secara jelas untuk memudahkan tahap selanjutnya. Yang peneliti ambil dari kutipan dialog program “*Ruqyah Trans 7 Tayang 1 April 2017 Terikat Jin Zalim di Pandu Ustadz Muhammad Faizar*”.

⁶⁹ Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Duta Wacana University Press, Yogyakarta :1994), h. 224

⁷⁰ Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Duta Wacana University Press, Yogyakarta :1994), h.224-225

e. Ruqyah Episode Terikat Jin Zalim

Cerita Episode Terikat Jin Zalim

Bagian 1

Scane 1

Menit ke 1 : 013

Episode ini diawali dengan Resti yang selalu merasakan ketidak tenangan, dan tak lama datang Ustadz Faizar untuk meruqyah Resti sambil membacakan ayat suci Al-Qur'an, dan mengarahkan jari telunjuknya kepada Resti.

Ustadz Faizar : (menunjuk Resti dan membacakan ayat ayat Al-Qur'an)

Resti : “Jangan! Jangan !”. (dalam keadaan kesurupan jin zalim”

Ustadz Faizar : “ayo keluar”.

Resti : “ojok! aku gak oleh mettu”.

Ustadz Faizar : “ora oleh karo sopo ?”.

Resti : “saya tidak boleh keluar sama dukunnya”

Scane 2

Menit ke 1 : 025

Dimana Ustadz Faizar meminta untuk membacakan dua kalimat Syahadat dan melakukan metode penyembuhan Ruqyah dengan meneteskan Air yang sudah dibacakan ayat-ayat Ruqyah dan cara Ruqyah lainnya.

Ustadz Faizar : “Ayo baca syahadat”.

Resti :“Ashadualla Ilahailallah wa Ashadu anna muhammadar rasulullah”. (dilakukan oleh Resti dengan susah payah)

Ustadz Faizar : “Allah”

Resti :”ahhh, jangan perih-perih, apa koe ? ngapain koe ? (membentak *Panji* suami Resti yang mencoba untuk mendekati resti)

Ustadz Faizar :”peluk-peluk”. (Ustadz Faizar menyuruh suami Resti untuk memeluknya)

Resti :”aku emoh di ambungno koe!”.

Ustadz Faizar : (meneteskan air Ruqyah ke mata Resti)

Resti :”aduuu, basah, perih banget ya, aduh ya ampun tolong-tolong”.

Ustadz Faizar :”ayo keluar ! ayo”. (Ustadz Faizar kembali menyuruh Resti untuk memijit titik dibawah telinganya, dan menyuruh suami Resti untuk memasukan garam ke dalam mulutnya)

Resti :”mbuh-mbuh, koe sopo ? mbuh, ojok ! tidak enak”.

Ustadz Faizar :”badannya gimana ? badan keseluruhan”. (Setelah melakukan cara meruqyah diatas, ustadz faizar menanyakan tentang keadaan Resti yang sudah masih mengalami kesakitan dikarenakan kerasukan jin)

Resti :”masih sakit”.

Ustadz Faizar :”masih sakit ?.

Resti :”gimana ya”. (sambil merasakan kesakitan)

Scene 3

Menit ke 09 : 29

Resti dan Panji “suami Resti” menceritakan asal mula kejadian gangguan jin zalim itu bermula

Resti :”kedatangan laki-laki, apalagi kalau saya habis sholat tahajjud, beberapa kali agak sering sih dulu, hampir setiap hari, pasti ada sosok laki-laki dateng”.

Panji :”untuk awalnya yang saya tahu hanya gelajalnya dari punggung sebelah kiri sering merasakan sakit”.

Scene 4

Menit ke 07:05

Tim Ruqyah Trans 7 mendatangi langsung rumah Resti guna menyembuhkan sihir kiriman dan mengusir keseleluruhan jin zalim yang ada di tubuh resti secara total.

Resti :”ojok nang mburiku”. (ketika ustadz faizar mendatangi Resti, sekita Resti menangis dan lehernya mendadak kaku, dan berjalan mengarah ke dapur)

Ustadz Faizar :”nang ndi ? nang ndi ?

Resti : (perhatian Resti mengarah ke botol kecil yang berisi seperti minyak)

Ustadz Faizar :”apa ini ?”. (sambil membuka tutup botol yang bertisi minyak)

Resti :”ojok pak Ustadz, ojo yakin, ojok pak Ustadz”.

Ustadz Faizar :”hmmm bau apa ini ? tetnyata minyak yang di campur menyan putih, baunya gak enak”. (sambil menuangkan minyak yang di diuga sihir kiriman ke tangan Resti)

Scene 5

Menit ke 09 : 24

Resti dan suaminya memberikan keterangan tentang apa yang selama ini dialaminya.

Resti : ya, katanya itu kiriman *sihir atau jin*, Cuma kita gak boleh Suudzan”.

Panji :”ketika istri saya mengalami kerasukan, biasanya dia menyebutkan bahwa dia, Jin itu dikirim oleh seseorang, dan maksud tujuan jin itu untuk membuat kita bercerai”.

Scane 6

Menit ke 09:47

Tak berselang lama Ustadz Faizar menuntun Resti untuk membaca AL-Qur’an dan membacakan ayat ayat mengenai tentang Ruqyah

Ustadz Faizar :”Ailalum ma’Allah, *apakah selain Allah, ada sembahen lain dari padaNya?*”

Resti : (bibir Resti mendadak kaku, dan setiap mengikuti arahan ustadz Faizar lehernya seperti merasa ada yang mencekiknya, dan gangguan yang di alami oleh Resti tak sebatas itu saja, didadanya seperti ada yang menusuk menggunakan benda tajam)

Scane 7

Menit ke 10 : 50

Setelah berbagai cara mencoba untuk mengeluarkan jin zalim yang bersarang di tubuh Resti, atas izin Allah cara terakhir mampu mengusir jin tersebut, dan Resti kembali normal, dan Ustadz Faizar beserta tim Ruqyah mengharpkan Resti mendapatkan kesembuhan yang sempurna.

Bagian 2

Scene 8

Menit ke 11 : 20

Ustadz Faizar meruqyah pasien keduanya yang bernama Anas

Halmahera yang merasa kekuatan makhluk ghaib selalu mengikuti langkahnya

Ustadz Faizar : “kamu siapa ?”. (Ustadz Faizar memulai terapi ruqyah reaksi ayat suci Al-Qur’an dan doa Ruqyah kepada anas)

Anas : “Maryam...ini suami saya ustadz”.

Ustadz Faizar : “mana ini, mana buku nikahnya ? liat mana ?”

Anas : “gak ada ustadz”.

Ustadz Faizar : “lah ini, ngaku-ngaku, sudah pergi sana”.

Anas : “enggak ustadz”.

Ustadz Faizar : “eh, kasian ustadz anas, beliau mau nikah”.

Anas

: “jangan ustadz dia gak mungkin bisa nikah!
dia gak boleh nikah, dia gak boleh nikah”.

Ustadz Faizar : “ hei, kenapa gak boleh”.

Anas : “dia suami saya, cinta mati saya,

Anas...anas...anas....”.

Ustadz Faizar : “ndak, ndak boleh” ayo keluar”.

Anas :”jangan ustadz, jangan keluarin saya ustadz”.

Scene 9

Menit ke 12 : 44

Ustadz Faizar membimbing Anas mengucapkan ikrar pemutus dengan

Jin

Ustadz Faizar : ”Saya gak bisa ngeluarin kamu, yang mengeluarkan kamu Allah, saya mau ngobatin Ustadz Anas, paham ?”. (sambil membacakan

ikrar pemutus anantara Anas dan jin yang ada di tubuh Anas)

Anas :”saya anas, saya menceraikan dia, karena saya tidak mencintai dia, saya talak tiga untuk jin yang mengaku-ngaku isteri saya, dan akan kuputuskan seluruh perjanjian jin yang telah dibuat oleh leluhur leluhur kami, pelindung ku hanya Allah”.

Ustad Faizar : (membacakan ayat-ayat Ruqyah untuk mengeluarkan jin yang ada di tubuh Anas, namun jin yang ada di tubuh anas sangat susah dan enggan untuk keluar, bahkan berjanji untuk keluar namun itu hanyalah tipu muslihat. Setelah dipaksa untuk keluar dengan menggunakan metode penekanan didaerah tertentu di tubuh Anas, dan memberikan campuran kurma dan daun bidara dan minyak zaitun, serta memohon pertolongan kepada Allah, maka atas izin Allah, jin zalim yang ada di tubuh Anas ini keluar dengan sendirinya. dan anas kembali normal seperti biasanya)

C. ANALISIS DATA

Seperti yang disajikan dalam bab sebelumnya, metode penelitian yang peneliti gunakan menggunakan tiga elemen saja dari enam elemen Teun A. Van Dijk, karena ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka atau skema suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, parafrase dan lain-lain.⁷¹ di antaranya yaitu :

⁷¹ Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.

1. Elemen Tematik

Secara harfiah *tema* berarti sesuatu yang telah diuraikan, atau sesuatu yang telah ditempatkan. Dilihat dari sudut sebuah tulisan yang telah selesai, tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya.⁷² Kata *tema* kerap disandingkan dengan apa yang disebut topik. Kata topik berasal dari kata Yunani *topoi* yang berarti tempat. Topik secara teoritis dapat digambarkan sebagai dalil (proposisi).

sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana dan memainkan peranan penting sebagai pembentuk kesadaran sosial. Yang diteliti disini adalah topik yang menunjukkan gambaran umum dari suatu teks, bisa disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang paling utama dari suatu teks, yaitu gambaran umum yang ingin disampaikan dari tayangan program *Ruqyah* trans 7 episode *Terikat Jin Zalim*, Pada episode ini, peneliti menukan topik atau tema, jika dilihat dari tema, maka pesan akhlak dari dialog program ini terletak pada teks ketika para pemeran menyampaikan topik tersebut pada program *Ruqyah Trans 7*, tema yang bisa diangkat dalam program *Ruqyah Trans 7* disini adalah bagaimana *Peruqyah* memaksa Jin keluar dari tubuh pasien dan menuntun untuk menolak Jin menguasai tubuh dari pasien tersebut. Sangat jelas bagaimana Akhlak dari

⁷² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2001) hal.75

seorang Peruqyah untuk membantu atau saling tolong menolong terhadap sesama umat manusia. Dilihat dari adegan pertama bagaimana pasien selalu merasakan ketidak tenangan, dan tak lama datang Ustadz Faizar untuk meruqyah pasien sambil membacakan ayat suci Al-Qur'an, dan mengarahkan jari telunjuknya kepada pasien. Guna untuk memaksa Jin zalim keluar dari tubuh pasien.

Tabel 4.1

Analisis Struktur Tematik

Gambar	Dialog Dan Keterangan	Maksud
	<p>Diawali dengan Resti yang selalu merasakan ketidak tenangan, dan tak lama datang Ustadz Faizar untuk meruqyah Resti sambil membacakan ayat suci Al-Qur'an.</p> <p>Ustadz Faizar : (menunjuk Resti dan membacakan ayat ayat Al-Qur'an)</p> <p>Resti : “Jangan! Jangan !”. (dalam keadaan kesurupan jin zalim”</p> <p>Ustadz Faizar : “ayo keluar”.</p> <p>Resti : “ojok! aku gak</p>	<p>Pada adegan ini peruqyah selalu Mengawali Ruqyahnya dengan membacakan ayat ayat suci Al-Qur'an atau ayat yang berhubungan dengan Ruqyah, guna untuk memaksa jin zalim keluar dari tubuh Resti</p>

	<p>oleh mettu”.</p> <p>Ustadz Faizar :“ora oleh karo sopo ?”.</p> <p>Resti :“saya tidak boleh keluar sama dukunnya.”⁷³</p>	
--	---	--

2. Elemen teks

Elemen skematik disini menggambarkan bentuk umum suatu teks. Bentuk umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup, dan sebagainya. Elemen skematik disini lebih ke arah alur cerita yang disampaikan dalam video Program Ruqyah Trans 7 tersebut.

Tayangan Program Ruqyah Trans 7 tersebut memiliki alur maju, yaitu tampak dari adegan satu hingga ke adegan selanjutnya. Adegan adegan yang di perankan oleh pemeran menceritakan awal mula proses Peruqyah mengeluarkan Jin secara paksa dari tubuh pasien, sampai dengan penyembuhan total terhadap pasien.

⁷³ Hasil Dokumentasi Cuplikan Adegan Program Ruqyah Trans 7

Tabel 4.2

Analisis Struktur Skematik

Gambar	Keterangan
	<p>Adegan ini menunjukkan bagaimana Ustadz Faizar sebagai Peruqyah, mendatangi pasiennya yang mengalami gangguan Jin Zalim.</p>
	<p>Adegan ini menunjukkan bagaimana reaksi Jin yang ada di tubuh pasien menangis saat Ustadz Faizar membacakan Ayat-ayat Ruqyah.</p>
	<p>Adegan ini menunjukkan Bagaimana Ustadz Faizar menanyakan asal usul Jin yang telah merasuki tubuh pasien.</p>
	<p>Adegan ini menunjukan bagaimana Ustadz Faizar menggunakan metode penyembuhan ruqyah dengan memberikan herbal dari campuran kurma ajwa, daun bidara dan minyak zaitun guna untuk membuat Jin semakin terusik.</p>



Adegan ini menunjukkan bagaimana ustadz Faizar telah berhasil mengusir jin yang ada di tubuh pasien, dengan berbagai macam metode pengobatan dan memohon kesembuhan yang sempurna dari ridho Allah SWT.⁷⁴

2. Elemen semantik

Elemen semantik ini membahas tentang penekanan makna suatu teks atau dialog yang ingin disampaikan. Pada analisis data ini peneliti akan menyampaikan pesan-pesan Akhlak yang telah peneliti lampirkan pada penyajian data, yaitu :

1. Pesan Akhlak tentang Ruqyah

- a. Menit 09:24 dimana pasien pertama yang bernama Resti berkata sebagai berikut : “ya, katanya itu jin kiriman, Cuma kita kan, gak boleh Suudzan”

⁷⁴ Ibid

Tabel 4.3

Analisis Struktur Semantik

Gambar	Dialog	Analisis
	<p>Resti : ya, katanya itu kiriman sihir atau jin, Cuma kita gak boleh Suudzan.</p>	<p>Dimenit ini mencerminkan Pesan Akhlak kepada Allah dimana sifat suudzon tidak dianjurkan dalam Islam.⁷⁵</p>

"Jauhilah olehmu purbasangka, sesungguhnya purbasangka itu pendusta benar (sedusta-dusta pembicaraan). Dan janganlah kamu mendengar rahasia orang, jangan mengintip aib orang, jangan tambah menambahi harga untuk menipu, jangan saling mendengki, benci membenci dan jangan pula bermusuhan. Jadilah kamu hamba Allah yang bersaudara". (HR. Abu Daud dari Abdullah bin Maslamah).⁷⁶

Sebagai umat islam kita harus memiliki sifat husnudzon atau baik sangka kepada orang lain, hal ini dapat menimbulkan rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama makhluk Allah (manusia). Kita pun diwajibkan untuk saling bersaudara mengapa? karena bersaudara akan menambah sikap saling tolong menolong kita, sesama manusia kita tentunya saling membutuhkan, bersaudara merupakan jalan untuk mengurangi permusuhan, bersaudara itu bisa

⁷⁵ Ibid

⁷⁶ Kitab Shahih Tafsir Ibnu Katsir jilid 8, Penerbit: Pustaka Ibnu Katsir

bermacam-macam bentuknya.

- b. Menit 09:47 Ustadz Faizar Meminta Resti untuk membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.4
Analisis Struktur Semantik

Gambar	Dialog	Analisis
	<p>Ustadz Faizar : Ailahum ma'Allah, apakah selain Allah, ada sembahsan lain dari padaNya? Resti : (bibir Resti mendadak kaku, dan setiap mengikuti arahan ustadz Faizar lehernya seperti merasa ada yang mencekiknya, dan gangguan yang di alami oleh Resti tak sebatas itu saja, didadanya seperti ada yang menusuk menggunakan benda tajam)</p>	<p>Dimenit ini mencermminkan pesan akhlak terhadap Al- Qur'an dan penciptanuya Allah SWT.⁷⁷</p>

Dimenit ini mencermminkan pesan akhlak terhadap Al-Qur'an dan penciptanuya Allah SWT.

⁷⁷ Hasil Dokumentasi Cuplikan Adegan Ruqyah Trans 7

Dalam riwayat Imam Muslim dijelaskan, yang artinya: “Bacalah Al-Qur’an, sesungguhnya Al-Qur’an itu akan menjadi syafa’at di hari kiamat bagi yang membacanya (ahlinya).” (HR. Muslim).

Wajib bagi kita menghalalkan apa yang diharamkan Al-Qur’an dan mengharamkan apa yang diharamkannya. Diwajibkan pula beradab dengannya dan berakhlak terhadapnya. Untuk mendapatkan kesempurnaan pahala dalam membaca Al-Qur’an, di saat membaca Al-Qur’an seorang Muslim perlu memperhatikan adab-adab yang akan disampaikan. Dalam membaca Al-Qur’an dianjurkan dalam keadaan suci, Namun apabila membacanya dalam keadaan najis, diperbolehkan dengan Ijma’ umat Islam. Imam Haromain berkata: orang yang membaca Al-Qur’an dalam keadaan najis, dia tidak dikatakan mengerjakan hal yang makruh, akan tetapi dia meninggalkan sesuatu yang utama (At-Tibyan, hal 58-59)

Membacanya dengan pelan (tartil) dan tidak cepat, agar dapat menghayati ayat yang dibaca. Rasulullah Shallallohu ‘alaihi wa sallam bersabda, yang artinya:

“Siapa saja yang membaca Al-Qur’an (khatam) kurang dari tiga hari, berarti dia tidak memahami” (HR. Ahmad dan para penyusun Kitab-Kitab Sunan).⁷⁸

c. Menit 12 : 44 Menuntun ikrar pemutus dengan jin

⁷⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009, h.45

Tabel 4.6

Analisis Struktur Semantik

Gambar	Dialog	Analisis
	<p>Ustadz Faizar : "Saya gak bisa ngeluarin kamu, yang ngeluarkan kamu Allah, saya mau ngobatin Ustadz Anas, paham?".</p> <p>(sambil membacakan ikrar pemutus antara Anas dan jin yang ada di tubuh Anas)</p> <p>Anas : " Saya Anas, saya menceraikan dia, karena saya tidak mencintai dia, saya talak tiga untuk jin yang mengaku-ngaku isteri saya, dan akan kuputuskan seluruh perjanjian jin yang telah dibuat oleh leluhur leluhur kami, pelindung ku hanya Allah".</p> <p>Ustad Faizar : (membacakan</p>	<p>Dimenit ini bagaimana Ustadz Faizar mencoba untuk menuntun Anas untuk memutus ikrar jin dan manusia. dan ini mencerminkan Pesan Akhlak yang mulia. Pemurah ringan tangan dalam memberikan pertolongan, saling tolong menolong sesama manusia merupakan sifat yang terpuji.⁷⁹</p>

⁷⁹ Hasil Dokumentasi Cuplikan Adegan Ruqyah Trans 7

syurga.”

Hadis Riwayat Ibnu Adi, Daruquthni, Malik dan Abu Ali
“Makanan orang yang bersifat pemurah adalah obat dan makan orang yang kikir itu penyakit”

Hadis Riwayat Ibnu Adi, Daraqutni dan Al Kharaiti
Rasulullah SAW bersabda : *“Sesungguhnya orang yang bersifat pemurah itu dekat dari Allah, dekat dari manusia, dekat dari surga, dan jauh dari neraka. Sesungguhnya orang kikir itu jauh dari Allah, jauh dari manusia, jauh dari surga dan dekat dari neraka. Orang bodoh yang pemurah itu lebih dicintai oleh Allah dari pada orang pandai yang kikir. Penyakitnya penyakit adalah kekikiran.”*⁸¹

⁸¹ Ust.Dr.Tolhah Toha Nawawi, SH., MH. Materi Ceramah *Majelis Cinta Al-Qur'an*, h. 3

D. HASIL TEMUAN DATA

1. Trans 7 sebagai Televisi

Di Indonesia sendiri kita banyak mengenal berbagai macam siaran media televisi, mulai dari media televisi lokal daerah, nasional bahkan internasional. Siaran-siaran tersebut memiliki program Televisi yang khas dan memiliki program Televisi andalan yang menjadikan media Televisi tersebut lebih dikenal oleh masyarakat secara umum. Secara umum sebuah media Televisi menyajikan lebih dari 10 program Televisi mulai dari tayangan sinetron, kuis, acara-acara pencarian bakat, berita dan lain sebagainya. Bahkan secara terang-terangan antara stasiun televisi satu dengan yang lainnya bersaing jurinya adalah masyarakat sebagai penikmat sajian media Televisi tersebut.

Namun sangat disayangkan, karena ingin menarik minat penonton, tak jarang program Televisi yang disiarkan jauh dari fungsi edukatif yang seharusnya ada dalam sebuah program yang disajikan tanpa memikirkan feed back bagi masyarakat yang menyaksikan namun tidak semua media Televisi seperti itu.

Salah satu media Televisi yang banyak memiliki penonton adalah Trans7. Trans7 merupakan media Televisi yang didirikan dengan nama TV7 . kemudian pada tanggal 4 Agustus 2006, 55% saham TV 7 di beli oleh Trans Corp dan mengalami perubahan logo dan nama yakni Trans 7. Walaupun karir di dunia pertelevisian

semenjak berubah nama menjadi Trans 7 terbilang masih pemula, namun di tahun-tahun pertama perubahan namanya, media ini bisa mengungguli trans TV yang tak lain adalah saudaranya sendiri. Menurut kacamata pembaca, hal ini terjadi karena program-program yang disajikan di trans 7 lebih fariatif dibanding dengan media-media lainnya. Dan program-program tersebut disajikan memang bertepatan dengan jam santai penonton khususnya penonton anak-anak. Secara umum, media ini telah memenuhi unsur-unsur atau fungsi media televisi yaitu fungsi informasi yakni memberikan informasi-informasi seputar dunia kesehatan, sosial, kebudayaan dan fungsi-fungsi lainnya yang disajikan menarik sehingga banyak menarik minat penonton.

2. Trans7 Dan Program Ruqyah

Trans 7 dengan komitmen menyajikan tayangan berupa informasi, hiburan, religi dan lain-lain. menghiasi layar kaca di ruang keluarga pemirsa Indonesia. Hal ini membawa pemirsa di dalam studio maupun di rumah menjadikan suatu ketertarikan untuk selalu menjadikan Trans 7 sebagai media televisi favorit. Dilihat dari segi hiburan yang banyak menambah wawasan terhadap penikmatnya dan informasi yang selalu memberikan kabar terbaru. Dan program religi yang bernama Ruqyah sangat memberikan hal yang positif dan isi dalam acara tersebut menjadikan orang lebih baik lagi dari pada sebelumnya. jadi pemirsa di rumah merasa puas dengan program yang di suguhkan Trans 7.

3. Program Ruqyah Dan Pesan Akhlak

Program Ruqyah adalah program yang di pimpin oleh seorang ustadz dan ustadzah, dan terdapat seorang pasien. program Ruqyah disajikan dalam bentuk nyata dan pengilustrasian tentang kejadian kejadian yang dialami oleh pasien. Sebagaimana nama acara ini, Ruqyah menyuguhkan bagaimana beberapa orang mengalami pelepasan dari kutuk, sihir atau apapun bentuk kuasa gelap.

Pesan akhlak dapat diartikan sebagai gagasan atau ide yang berbentuk lambang atau simbol yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan membentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang selanjutnya melahirkan tindakan atau keputusan baik atau sesuai ajaran agama islam.

Program Rruqyah berkesinambungan dengan pesan Akhlak bagi para pemirsa dapat tergugah agar menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Program Ruqyah Sebagai Peningkat Akhlak

Sekian dari banyak program televisi yang bermunculan ada sesuatu yang paling diminati oleh kalangan dewasa dan usia lanjut keatas program ini bersifat religi dan realita kehidupan, program ini bernamakan Ruqyah, yang isi nya mengenai pembersian dari gangguan jin, pelepasan sihir dan semacamnya, dan tentunya hal ini berkaitan dengan peningkatan akhlak terhadap manusia itu sendiri, contohnya jika dalam keseharian kita masih lalai dalam ibadah, akhlak

BAB V

A. KESIMPULAN

Program Ruqyah adalah salah satu program di stasiun televisi yang bernama Trans 7, program ini bergenre religi, di dalam isinya mengangkat tentang hal hal yang berbaur ghaib seperti pelepasan kutuk, gangguan jin, sihir, kerasukan dan lain sebagainya. program Ruqyah disajikan dalam bentuk nyata dan pengilustrasian tentang kejadian-kejadian yang dialami oleh pasien, dan program Ruqyah ini langsung dipimpin oleh seorang Ustadz maupun Ustadzah yang bertugas sebagai peruqyah dan yang menjadi pasiennya adalah orang yang mengalami gangguan jin, sihir, dan lainnya. Program ini sebagai religi atau kerohanian juga sekaligus sebagai tayangan yang mendidik tentang keagamaan dan pendidikan yang bisa dinikmati oleh semua kalangan mulai anak-anak sampai dewasa hingga lanjut usia, agar tetap istiqomah dan selalu berada di jalan yang benar.

Dalam penelitian ini menemukan beberapa Pesan akhlak diantaranya :

1. Pesan Akhlak Tentang dilarang Suudzon kepada sesama umat manusia.
2. Pesan Akhlak Tentang membaca Al-Qur'an.
3. Pesan Akhlak untuk saling tolong menolong sesama manusia pesan Akhlak pada episode Terikat Jin Zalim.

Harapan dengan tema ini bagi para pemirsa dapat tergugah agar menjadi yang lebih baik dari sebelumnya dan harapan besar bagi peneliti bisa menjadi contoh yang baik minimal ke teman atau sahabat dengan mengikuti syariat islam yang berlaku dan menghindari larangan Nya.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut: *Pertama*; untuk penelitian selanjutnya khususnya di bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran lebih menekankan pada aspek pencarian pesan aqidah, syariah ataupun pesan dakwah secara umum dalam program acara maupun film yang menjadi trending topik di media. Seperti jamak diketahui bahwa di Indonesia ini banyak sekali film-film maupun program acara yang lebih menonjolkan humor dan genre horror daripada pendidikan dan keagamaan. Oleh karena itu maksud dan tujuan penelitian nantinya akan menjadikan kritikan dan juga bisa menjadi tolak ukur penayangan program acara maupun perfilman di Indonesia.

Kedua yaitu bagi pihak televisi Trans 7 lebih dapat meningkatkan program acara religi ataupun penayangan film yang realistis, dengan mengurangi adegan-adegan kekerasan yang tidak seharusnya ditayangkan ataupun adegan-adegan kekerasan yang mungkin dapat ditiru oleh masyarakat di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Kurniawan, *Tabligh melalui Televisi* (Yogyakarta : AlHuda Press)
- Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006)
- Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi, Juz VIII*, (Kairo : Dar al-Sya'bi, 1913 M)
- Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumi al-Din, Juz III*, (Bayrut, Dar al-Fikr, tt)
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1994)
- Adnan Hasan Shalih Baharits, *mendidik anak laki-laki* (Jakarta:Gema Insani, 2007)
- Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah*
- Achmad Zuhdi, *Terapi Qur''ani; Tinjauan Historis, al-Qur''an-al-Hadis dan Sains Modern*(Surabaya: Imtiyaz, 2015)
- Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad Al Marwazi Al Baghdadi, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal*, Nomor Hadith 3615 (Beirut: Darul Fikr, tt)
- Achmad Zuhdi, *Terapi Qur''ani; Tinjauan Historis, al-Qur''an-al-Hadis dan Sains Modern*(Surabaya: Imtiyaz,2015)
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA,2001)
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001)
- Berliana kartakusumah, *pimpin adiluhung genealogi kepemimpinan kontemporer* (Jakarta selatan: mizan, 2006)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahahnya*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009)
- Darwanto Satro Subroto, *Produksi Acara Televisi* (Yogyakarta: MMTTC, 1988)

Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Solo: CV Romadhoni, 1991)

Onong Uchana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung : Citra Aditya Bakti)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: SUATU Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Soegardo poewarkawartja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976)

Syamsuddin, *pengantar sosiologi dakwah* (Jakarta: kencana,2016)

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997)

Ust.Dr.Tolhah Toha Nawawi, SH., MH. Materi Ceramah *Majelis Cinta Al-Qur'an*

Wahyu Ilaihi *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos,1997)

INTERNET

<https://www.Koransindo.com>

<https://www.Republika.co.id>

<https://www.sosiologibudaya.wordpress.com/2011/05/12/televisi-dan-media-masa/>

<https://www.trans7.co.id/programs/ruqyah>

<https://www.trans7.co.id>



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp.031-8431972 Fax.031-8431972
E-Mail:perpus@uinsby.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM

Nomor: B-3214/Un.07/01/PTK/KS.02/08/2018

Kepala Perpustakaan UIN Sunan Ampel menerangkan bahwa:

Nama : **IHAB AHADY**
No. Anggota : B91214073
Fakultas/Jurusan : Umum

adalah anggota Perpustakaan UIN Sunan Ampel dan tidak memiliki pinjaman bahan pustaka di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya ketika surat keterangan ini dikeluarkan. Surat keterangan ini berlaku sampai dengan **07-Sep-2018**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 08-Aug-2018
Kepala Perpustakaan

Dra. Irma Soraya, M.Pd
NIP.196709301993032004

**)Surat ini berlaku jika ada paraf, tanda tangan dan stempel dari perpustakaan*





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. A. Yani 117 Surabaya, Kode Pos 60237, Telp. (031) 8437987
Fax. (031) 8482245 e-mail: fdk@uinsby.ac.id

DOSE

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Thab Ahady NIM : B 9121 4073
Pembimbing : Tyas Satrio Adhitama, M.A Program Studi : KPI/ FDK

NO.	TANGGAL	MATERI	TANDA TANGAN MAHASISWA
1.	7/4 2018	Bab 1 lebih diperbanyak lagi referensinya dan membuang pembahasan yg tdk mengenai judul.	
2.	8/5 2018	Bab 1 ditambahkan alasan "mengapa pilih tema/judul tersebut?" dan referensi ditambah lagi.	
3.	15/5 2018	Bab 2 dalam pembahasan tentang pesan atlat kurang spesifik	
4.	22/5 2018	Bab 2 ditambahkan lagi sub pembahasan "media massa televisi" @informasi @pendidikan @hiburan.	
5.	18/6 2018	Judul lebih di spesifikasikan lagi, karena masih terlihat rancu dan tidak jelas.	
6.	25/6 2018	Bab 3 diteliti lagi, dan ditambahkan aspek penunjang seperti analisis media massa atau lainnya.	
7.	3/6 2018	Bab 4 ditambahkan lagi temuan dilapangan sebagai penguat data dasarnya.	
8.	5/6 2018	Bab 4. penyajian datanya lebih dilengkapi dan jangan dikurangi di temuan di lapangan	
9.	9/7 2018	Analisis kurang tajam, lebih di tajamkan lagi.	
10.	11/7 2018	Bab 5, tambahkan saran untuk pihak Trans 7 dan peneliti selanjutnya	
11.			
12.			

Judul Skripsi: Analisis Pesan Atlat Program Ruyah Trans 7 (Tayang 1 April 2017 "Terikat Jin Daalim" dipandu Ustadz Muhammad Farar)

Surabaya, 17 April 2018
Dosen Pembimbing

Catatan:
Proses Pembimbingan Skripsi
sekurang-kurangnya 8 (delapan) kali konsultasi

Tyas Satrio Adhitama, M.A
NIP. 197805092006041004

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Hari / Tanggal : Senin, 23. 07. 18
Ruang : D1. U6

Nama Mahasiswa : ALAB AHADY
NIM : B91219073
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : ANALISIS PESAN AKHLAK PROGRAM RUQYAH
TRANS 7 TAYANG APRIL 2017 "TEKNIK JIN ZALIM"
DI PANDU USTAD MUHAMMAD FAIZAR.

Catatan Perbaikan :

A. Teknik Penulisan dan Bahasa Tulis

1. tulisan arab harus sesuai dengan keasli.
2. Motto penelitian harus memakai footnote
3. penulisan perlu di perbaiki
4. judul cocok dengan cover. - pusing masalah kata pengantar.
5. di cover tidak memakai analisis teori Naudiyet karena sudah ada analisis di awal judul.

B. Metodologi Penelitian

- Alasan penggunaan pendekatan dan jenis penelitian
- Jenis penelitian kualitatif naratif
- harus sesuai dengan Bab 3 analisis detail harus mempunyai alasan kenapa menggunakannya.

C. Pembahasan Materi / Isi

- Tuna AYT dan Hadist dalam latar belakang
- Definisi tentang pengertian at least di persentasi
- Pengajian dan Analisis data li persentasi
- Pembahasan Abstrak,
- Menganalisa dari pengujian awal dan perbaikan
- Apa kesimpulan sudah sempurna dengan kumusan masalah
- TAMBahkan proses konyak.

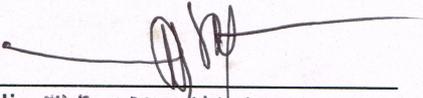
Mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan **LULUS / TIDAK LULUS***).

Perbaikan skripsi dikerjakan dengan memperhatikan Catatan dari Tim Penguji dan Perbaikan harus selesai paling lambat tanggal : 23 / bulan 7 / Tahun 2018

Apabila dalam batas waktu yang ditentukan, perbaikan belum selesai maka akan mempengaruhi hasil ujian.

Surabaya, 23 Juni 2018
Tim Penguji Skripsi,

Penguji I


Nip. ~~TXA ADHISAM~~ * 5.505.1, MA.
SATER
197 8050 9000 6091009

Penguji III,

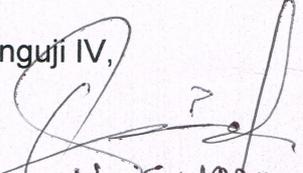

Abdullah Satar
Nip. 19 6512 171 997 031 002

*) Coret yang tidak perlu

Penguji II,


H. FAHRUR RAZI, SAg, M
NIP. 196906122006091018

Penguji IV,


Dr. H. Sunarto A.S. MEI
NIP. 19 59 12261 991031031001